

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN
BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

HEMA CHRISTY EFITASARI

06412141022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011

SKRIPSI

Oleh:
HEMA CHRISTY EFITASARI
06412141022

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 14 Mei 2013
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi



Telah disetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhyah Setyorini'.

Dhyah Setyorini, M.Si. Ak.
NIP. 19771107 200501 2 001

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011

Disusun oleh:

Hema Christy Efitasari

06412141022

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 27 Mei 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		11/06/2013..
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		11/06/2013..
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Penguji Utama		11/06/2013..

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hema Christy Efitasari

NIM : 06412141022

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis



Hema Christy Efitasari

NIM. 06412141022

MOTTO

“...Kepunyaan ALLAH-lah segala yang ada di langit dan di bumi dan kepada
ALLAH-lah dikembalikan segala urusan,
maka berdoalah kepadaKu niscaya akan Kuperkenankan bagimu...”

(Firman ALLAH)

“...Hope is a dream that doesn't sleep...”

(Kyuhyun Super Junior)

“...Bertambah dewasa berarti pelan-pelan kau akan kehilangan senyummu, walaupun
begitu tetaplah tersenyum agar kau tidak kehilangan jati dirimu...”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

...Ibu, Ilham, Silka...

Disaat aku tak dapat menemukan tempat untuk bertahan

Disaat aku terjebak di dalam badai

Bahkan ketika hari-hariku di masa lalu seringkali dipenuhi dengan airmata

Mereka tetap memberiku cinta dan keberanian

Untuk mereka aku kirimkan rasa terima kasihku

Mari kita terus bermimpi, berjuang, dan bertasbih bersama

Selamanya saling menggenggam seperti ini

Karena kita percaya kita adalah satu

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2011

Oleh:
HEMA CHRISTY EFITASARI
06412141022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *manipulators*; (2) mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *non manipulators*.

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2011, yang berjumlah 131 (seratus tiga puluh satu) perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability - purposive judgement sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Sampel penelitian berjumlah 67 (enam puluh tujuh) perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Variabel dalam penelitian ini adalah *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA).

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa 3 perusahaan atau 4,48% perusahaan sampel tergolong *Manipulators*, 44 perusahaan atau 65,67% perusahaan sampel tergolong *Non Manipulators*, dan 20 perusahaan atau 29,85% perusahaan sampel tergolong *Grey* atau *Grey Company*.

Kata Kunci : *Manipulators, Non Manipulators, Beneish Ratio Index*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Koordinator Program Pendidikan Akuntansi dan juga sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta nasehat yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abdullah Taman, M.Si., Ak., dosen narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

7. Sukanti, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
8. Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
9. Segenap dosen atau staf pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
10. Ibu, Ilham, dan Silka, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan semangat.
11. Lia, Mimit, Oely, sahabat terbaik yang selalu bersedia berbagi kebahagiaan dan kesedihan.
12. Teman-teman AKSI 2006 (A), yang telah bersama-sama berbagi ilmu dan cerita serta kesempatan untuk mengenal kalian semua.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis



Hema Christy Efitasari

NIM. 06412141022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8

2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN	10
A. Kajian Teori	10
1. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	10
2. Laporan Keuangan	14
3. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	19
4. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	23
a. <i>Days' Sales In Receivables Index</i> (DSRI)	28
b. <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	29
c. <i>Asset Quality Index</i> (AQI)	29
d. <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	30
e. <i>Depreciation Index</i> (DEPI)	31
f. <i>Sales General And Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	31
g. <i>Leverage Index</i> (LVGI)	32
h. <i>Total Accruals To Total Assets Index</i> (TATA)	33
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	38
D. Paradigma Penelitian	40
E. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
1. <i>Days' Sales In Receivables Index</i> (DSRI)	43
2. <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	43
3. <i>Asset Quality Index</i> (AQI)	43
4. <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	43
5. <i>Total Accruals To Total Assets Index</i> (TATA)	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Penelitian	51
2. Analisis Data	53
a. Menghitung <i>Ratio Index</i> Perusahaan/ Indeks Hitung	53
b. Membandingkan <i>Ratio Index</i> dengan Indeks Parameter (Beneish Ratio Index)	58
c. Menentukan Perusahaan Tergolong <i>Manipulators</i> Atau <i>Non Manipulators</i> Menurut Kriteria Penggolongan	64
d. Perhitungan Persentase Jumlah Perusahaan	69
B. Pembahasan	70
1. Pembahasan tentang Perusahaan <i>Manipulators</i>	70
2. Pembahasan tentang Perusahaan <i>Non Manipulators</i>	71

3. Pembahasan tentang Perusahaan <i>Grey (Grey Company)</i>	72
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
1. Perusahaan <i>Manipulators</i>	74
2. Perusahaan <i>Non Manipulators</i>	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Indeks Parameter <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	48
	2. Indeks Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	48
	3. Indeks Parameter <i>Asset Quality Index</i> (AQI)	48
	4. Indeks Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	49
	5. Indeks Parameter <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	49
	6. Kriteria Penggolongan Sampel	52
	7. Hasil Perhitungan <i>Ratio Index</i> Perusahaan	56
	8. Indeks Parameter <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	58
	9. Indeks Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	58
	10. Indeks Parameter <i>Asset Quality Index</i> (AQI)	59
	11. Indeks Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	59
	12. Indeks Parameter <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	59
	13. Hasil Perbandingan <i>Ratio Index</i> Perusahaan dengan Indeks Parameter	60
	14. Hasil Perbandingan <i>Ratio Index</i> Perusahaan dengan Indeks Parameter (lanjutan)	62
	15. Hasil Penggolongan Perusahaan	64
	16. Golongan Perusahaan <i>Manipulators</i>	67
	17. Golongan Perusahaan <i>Non Manipulators</i>	67
	18. Golongan Perusahaan <i>Grey/Grey Company</i>	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	40
2. Persentase Perusahaan <i>Manipulators, Non Manipulator,</i> <i>Grey Company</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel	79
2. Hasil Perhitungan <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	81
3. Hasil Perhitungan <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	84
4. Hasil Perhitungan <i>Asset Quality Index</i> (AQI)	87
5. Hasil Perhitungan <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	93
6. Hasil Perhitungan <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Oleh karena itu pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja dan itu dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain, dimana tindakan tersebut adalah telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau institusi tertentu. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan mencakup tindakan *illegal* yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan perubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya. Tindakan ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja, dan disembunyikan.

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS*, 2006). Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan/atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tingkat perusahaan telah terjadi dimana-mana. Di Amerika Serikat, pelaku pasar modal dan masyarakat pada umumnya sempat digemparkan oleh skandal kecurangan akuntansi yang melibatkan banyak perusahaan besar seperti Enron Corporation, WorldCom, Xerox, Tyco, Qwest, dan lain-lain. Enron Corporation melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan menggunakan perusahaan di luar pembukuan (*off-the-books partnership*), memanipulasi

pasar listrik dan energi di Texas dan California. Skandal ini telah menyebabkan kerugian kapitalisasi pasar sebesar \$70 miliar yang menghancurkan sejumlah besar investor, karyawan, maupun para pensiunan.

Sedangkan di Indonesia, kecurangan akuntansi ini juga banyak terjadi dalam level perusahaan, baik perusahaan swasta maupun pemerintah. Pada 6 Desember 2012, diumumkan skor Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) adalah 32 dan menempati urutan ke 118 dari 176 negara yang diukur tingkat korupsinya (*Transparency International*, 2012). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus yang terkait dengan isu korupsi dan praktek kecurangan seperti likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN maupun swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, dan lain-lain (Wilopo, 2006).

Pada tahun 2001, terjadi skandal kecurangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma adalah sebuah BUMN yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa sehingga menjadi perusahaan publik. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih-sajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk

menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu, manajemen PT Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap *financial statement fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut. Menurut teori Cressey (dikutip oleh James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *razionalization*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish, melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Beneish

mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Beneish menggunakan variabel *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, Beneish mampu mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Beneish juga menyatakan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Joseph T. Wells (2001), yang dipublikasikan dalam artikelnya yang berjudul "*Irrational Ratios*". Wells menggunakan *Beneish Ratio Index* untuk mengungkapkan kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pembersih karpet di Amerika Serikat "*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*", yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Dari hasil penelitiannya terbukti bahwa perusahaan

milik Barry Minkow tersebut mengelabui para investor dan auditor dalam skema kecurangan laporan keuangan yang mencapai \$100 juta.

Beneish (1999) menyarankan penggunaan variabel-variabel akuntansi yang dipertimbangkan memiliki sinyal prospek masa mendatang sebagai teknik untuk mendeteksi adanya manipulasi. Teknik tersebut didasarkan pada pemikiran akan pentingnya informasi suatu perusahaan yang dapat menangkap hakekat operasi atau aktivitas perusahaan secara ekonomis serta memiliki kemampuan deteksi yang masuk akal secara ekonomis (Yavida, 2001). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penyajian informasi laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak relevan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Kecurangan laporan keuangan dalam bentuk salah saji materiil dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan.

3. Semakin meluasnya skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi, termasuk di Indonesia, menyebabkan kemampuan untuk mendeteksi adanya kecurangan menjadi isu yang penting.
4. Perlunya suatu teknik analisis untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dalam upaya untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan akibat kecurangan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah oleh penulis dimaksudkan agar pembahasan dapat lebih terfokus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas tentang mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan 5 (lima) dari 8 (delapan) indeks rasio Beneish, sebab penelitian Beneish menyatakan bahwa indeks rasio *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual to Total Asst Index (TATA)* memiliki hasil yang signifikan untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *manipulators*?

2. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *non manipulators*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *manipulators*?
2. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *non manipulators*?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian tentang pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis yang telah diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai peringatan (*warning*) agar manajemen tidak melakukan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangannya.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat memberikan informasi, manakah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011 yang tergolong *manipulators* dan manakah perusahaan yang tergolong *non manipulators*.

d. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Kecurangan (*Fraud*)

Mengambil sesuatu milik orang lain secara tidak sah (*illegal*) dapat dilakukan dengan mengambil secara paksa milik orang lain dengan menggunakan senjata sehingga barang tersebut diberikan, atau dengan cara licik (menipu). Cara pertama dilakukan biasa dikenal dengan istilah perampokan (*robbery*), sedangkan yang kedua merupakan kecurangan (*fraud*). Perampokan biasanya menimbulkan traumatik karena adanya kekerasan dalam mengambil hak orang lain, namun kerugian yang diderita akibat kecurangan (*fraud*) jauh melebihi perampokan.

Dalam *Oxford English Dictionary*, kecurangan (*fraud*) adalah sebuah tindak pidana kecurangan dengan menggunakan penyajian yang palsu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak adil atau mengambil paksa hak atau kepentingan orang lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Menurut ACFE ini, kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat

digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui, dan cara yang tidak jujur lainnya.

G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist, dan Joseph T. Wells seperti dikutip Ratna Wardhani (2012) mendefinisikan kecurangan sebagai: “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu: (1) tindakan/*the act*, (2) penyembunyian/*the concealment*, dan (3) konversi/*the conversion*.

Menurut Direktorat Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK (Ditama Binbangkum), sebagaimana terdapat dalam Listiana N. (2012), secara umum unsur-unsur kecurangan adalah:

- a. harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);
- b. dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*);
- c. fakta bersifat material (*material fact*);
- d. dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly or recklessly*);
- e. dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi;
- f. pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan (*misrepresentation*);

g. yang merugikannya (*detriment*).

Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan *illegal* dari karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja.

Kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan bisnis oleh Albrechth dan Albrechth (2002) seperti dikutip dalam Listiana N. (2012), diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

a. *Employee embezzlement* atau *occupational fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

b. *Management fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

c. *Investment scams*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

d. *Vendor fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

e. *Customers fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya.

Donald R. Cressey (1953) dalam James A. Hall dan Tommie Singleton (2007) mengemukakan gagasan tentang dorongan yang menyebabkan terjadinya kecurangan atau lebih dikenal dengan *Fraud Triangle Theory*. Dorongan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori umum, yaitu:

- a. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan.
- b. *Opportunity* (peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
- c. *Rationalization* (rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

2. Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Irham Fahmi (2012: 22), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Jumingan (2008: 2), menyebutkan definisi bahwa “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan, disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. *Investor*. Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok-kelompok lain yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
- c. *Pemberi pinjaman*. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. *Pemasok dan kreditor usaha lainnya*. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. *Pelanggan*. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- f. *Pemerintah*. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan

informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. *Masyarakat*. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia - IAI (2007), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

meskipun memiliki akses terhadap tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*accrual basis*). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (*going concern*).

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a. *Dapat dipahami*. Dimaksudkan bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.
- b. *Relevansi*. Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Tingkat relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan

materialitas (*materiality*) informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai, sehingga jika diabaikan dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil pemakai menjadi berbeda. Materialitas tergantung pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai pada situasi tertentu akibat pengabaian atau salah saji.

- c. *Reliabilitas*. Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).
- d. *Komparabilitas*. Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Jadi, sangatlah penting bahwa dasar penyusunan dan penyajian harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Rezaee (2005) yang dikutip oleh Ratna Wardhani (2012) mendefinisikan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai berikut: “*Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by*

preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Kecurangan laporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) falsifikasi, perubahan, atau manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja (*material intentional misstatement*), penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan aplikasi dan kesalahan interpretasi yang disengaja dan eksekusi standar akuntansi yang salah dalam hal penerapan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktek akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki kelemahan atau celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya (Rezaee dalam Ratna Wardhani, 2012: 2).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain (*Black's Law Dictionary* dalam James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007: 285). Menurut *ACFE*, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

ACFE juga menjelaskan beberapa alasan mengapa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi, alasan tersebut diantaranya:

- a. *To make the company's stock look more attractive and encourage investment*

- b. *To increase earnings per share and allow for increased dividend pay outs.*
- c. *To obtain additional financing or more favorable terms on existing financing.*
- d. *To meet company goals and objectives.*
- e. *To produce bonuses based on financial performance.*

Istilah *fraud* dalam laporan keuangan sebenarnya telah dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Audit No. 16 dengan istilah penyimpangan (*irregularities*). Menurut pernyataan tersebut, *irregularities* menunjukkan pendistorsian secara sengaja terhadap laporan keuangan, seperti secara sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak benar (*misrepresentations*) oleh manajemen, seringkali disebut sebagai kecurangan pelaporan keuangan atau kecurangan manajemen. Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai usaha dengan sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak benar oleh manajemen, yang mengakibatkan adanya penyimpangan dari laporan keuangan. Jenis lain dari suatu *irregularities* adalah penyalahgunaan harta kekayaan yang seringkali disebut penggelapan (*defalcations*).

Berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, IAI (2007) juga menjelaskan dalam SPAP seksi 316 bahwa:

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya. Hal ini seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip yang berterima umum di Indonesia.

James A. Hall dan Tommie Singleton (2007: 296) mengelompokkan faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

- a. *Karakteristik dan pengaruh pihak manajemen terhadap lingkungan pengendalian.* Faktor ini berkaitan dengan sikap pihak manajemen puncak terhadap pengendalian internal, gaya manajemen, tekanan situasional, dan proses pelaporan keuangan.
- b. *Kondisi industri.* Klasifikasi ini meliputi lingkungan ekonomi dan lingkungan yang berkaitan dengan peraturan dimana entitas terkait operasi. Contohnya, perusahaan yang berada dalam industri yang sedang menurun kondisinya atau yang pelanggan utamanya mengalami kebangkrutan bisnis, memiliki risiko kecurangan lebih besar daripada entitas yang industri dasarnya stabil.
- c. *Karakteristik operasional dan stabilitas keuangan.* Klasifikasi ini berkaitan dengan sifat entitas terkait dengan kompleksitas transaksinya. Contohnya, perusahaan yang terlibat dalam transaksi dengan pihak lain yang tidak diaudit, mungkin memiliki risiko terjadinya kecurangan.

Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor.

4. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah *integrity risk*, yaitu risiko adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan, tindakan *illegal*, atau tindakan penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik/reputasi perusahaan di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya risiko

tersebut mengharuskan adanya tindakan pencegahan/*prevention* untuk menangkal terjadinya kecurangan (*fraud*). Namun pencegahan saja tidaklah memadai, harus dipahami cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan-kecurangan yang timbul. Tindakan pendeteksian tersebut tidak dapat digeneralisir terhadap semua kecurangan. Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan perlu kiranya pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Seorang profesor akuntansi, W. Steve Albrecht dalam Joseph T.Wells (2001) mengatakan:

“Financial statements tell a story and the story should make sense.” If not, it’s possible the story is a fake. By standing far enough back from the numbers to get a good picture of the client’s business, auditors frequently can detect signs of financial statement frauds. Because the balance sheet, income statement and statement of cash flows are interrelated, such frauds can pop out when certain numbers don’t make sense. The inescapable logic of the accounting equation ensures that any major overstatement of assets or profits, will show up over time.

Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti yang sifatnya tidak langsung. Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala (*symptoms*) seperti adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, dokumentasi yang mencurigakan, keluhan dari pelanggan ataupun kecurigaan dari rekan sekerja. Pada awalnya, kecurangan ini akan tercermin melalui timbulnya karakteristik tertentu, baik yang merupakan kondisi/keadaan lingkungan, maupun perilaku seseorang.

Karakteristik yang bersifat kondisi/situasi tertentu, perilaku/kondisi seseorang personal tersebut dinamakan *red flag (fraud indicators)*.

Meskipun timbulnya *red flag* tersebut tidak selalu merupakan indikasi adanya kecurangan, namun *red flag* ini biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan yang terjadi. Pemahaman dan analisis lebih lanjut terhadap *red flag* tersebut dapat membantu langkah selanjutnya untuk memperoleh bukti awal atau mendeteksi adanya kecurangan. Berikut adalah gambaran secara garis besar pendeteksian kecurangan berdasar penggolongan kecurangan oleh ACFE tersebut di atas:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Analisis Vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas, dengan menggambarannya dalam persentase.
- b) Analisis Horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase-persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan.
- c) Analisis Rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan.

2. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Teknik untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya. Namun, pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, terdapat banyak sekali teknik yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi setiap kasus penyalahgunaan aset. Masing-masing jenis kecurangan dapat dideteksi melalui beberapa teknik yang berbeda, diantaranya:

- a) *Analytical review*. Suatu review atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan.
- b) *Statistical sampling*. Pengujian terhadap dokumen dasar dari suatu akun dapat menentukan adanya ketidakbiasaan (*irregularities*).
- c) *Vendor or outsider complaints*. Komplain dari konsumen, pemasok, atau pihak lain merupakan alat deteksi yang baik, sehingga nantinya dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- d) *Site visit – observation*. Observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan kadangkala akan memberi peringatan akan adanya daerah-daerah yang mempunyai potensi bermasalah.

Metode-metode tersebut akan sangat efektif bila digunakan secara kombinasi gabungan, setiap metode deteksi akan menunjukkan *anomalies*/gejala penyimpangan yang dapat diinvestigasi lebih lanjut

untuk menentukan ada tidaknya kecurangan. Selain itu, metode-metode tersebut akan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern dan mengingatkan/memberi peringatan pada auditor akan adanya potensi terjadinya kecurangan di masa mendatang.

3. Korupsi (*Corruption*)

Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan. Atas sangkaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya. Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik (*red flag*) si penerima maupun si pemberi. Orang-orang yang menerima dana korupsi ataupun penggelapan dana pada umumnya mempunyai karakteristik (*red flag*) sebagai berikut:

- a) *The big spender* (boros)
- b) *The odd couple* (pasangan aneh)
- c) *The gift taker* (selalu menerima pemberian)
- d) *The rule breaker* (pelanggar peraturan)
- e) *The complainer* (pengeluh)
- f) *The genuine need* (kebutuhan alamiah)

Sedangkan orang yang melakukan pembayaran mempunyai karakteristik (*red flag*) sebagai berikut:

- a) *The septithe sleaze factor* (faktor pekerja buruk)

- b) *The too successful bidder* (penawar yang terlalu sukses)
- c) *Poor quality, higher prices* (kualitas yang rendah/ harga yang tinggi)
- d) *The one-person operation* (pemain tunggal)

Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (1999), Messod D. Beneish men-teorikan bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish Ratio Index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t / Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

Account Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Dengan demikian peningkatan jumlah hari penjualan dalam piutang dapat diartikan sebagai hasil dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat. Namun peningkatan piutang

dengan cara yang tidak tepat dapat menurunkan penghasilan. Selanjutnya peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya *earnings* karena terjadi *overstated*.

b. *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Sales_t}{Sales_t}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

Jika GMI lebih dari 1 (satu), maka terjadi penurunan pada *gross margin* dan bukti adanya sinyal buruk atas perusahaan. Kenaikan GMI mengindikasikan perusahaan untuk menggelembungkan laba. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara GMI dan probabilitas terjadinya manipulasi jika kinerja perusahaan menurun.

c. *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t / Total\ Assets_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1} / Total\ Assets_{t-1})}$$

Keterangan:

Current Assets = Aktiva Lancar

Net Fixed Asset = Aktiva Tetap

Total Assets = Total Aktiva

t = periode t

$t-1$ = periode $t-1$

AQI mengukur risiko dari *assets* pada tahun t terhadap tahun $t-1$. Jika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan pengendalian biaya. AQI juga mengukur proporsi dari *Total Assets* terhadap keuntungan masa depan manakah yang secara potensial kurang pasti. Akibatnya AQI memiliki hubungan positif dengan kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan.

d. *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode t

$t-1$ = periode $t-1$

SGI dapat memberitahu manakah perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan pendapatan fiktif untuk mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Meskipun pertumbuhan tidak mengindikasikan adanya

manipulasi, namun pertumbuhan yang diikuti dengan penurunan harga saham akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi.

e. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{(Depreciation/(Depreciation + PPE))_{t-1}}{(Depreciation/(Depreciation + PPE))_t}$$

Keterangan:

Depreciation = Depresiasi

PPE (Plant, Property, Equipment) = Aktiva Tetap

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

Jika DEPI lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan bahwa tingkat dimana aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah menaikkan estimasi *assets useful lives* atau menerapkan metode baru yaitu peningkatan *income*. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara DEPI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{(SGA Expense/Sales)_t}{(SGA Expense/Sales)_{t-1}}$$

Keterangan:

SGA (Sales General and Administrative) Expense = Biaya penjualan administrasi

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

SGAI menginterpretasikan bahwa peningkatan yang tidak proporsional dalam penjualan sebagai suatu tanda negatif terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara SGAI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

g. *Leverage Index* (LVGI)

$$LVGI = \frac{((Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities)/Total\ Assets)_t}{((Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities)/Total\ Assets)_{t-1}}$$

Keterangan:

Long Term Debt = Hutang Jangka Panjang

Current Liabilities = Hutang Lancar

Total Assets = Total Aktiva

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

LVGI yang lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan peningkatan dalam *leverage*. Variabel ini dimaksudkan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan. Menurut Beneish (1999) perubahan *leverage* dalam struktur modal sebuah perusahaan dikaitkan dengan pengaruh *technical default* di bursa saham.

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \text{Depreciation and Amortization}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan Modal Kerja

ΔCash = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$ = Perubahan Piutang pajak

Depreciation and Amortization = Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets = Total Aktiva

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Hutang Lancar

Beneish (1999) menggunakan TATA untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi (lebih sedikit *cash*) dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yavida Norim dan Indra Wijaya Kusuma (2001) dengan judul “Penggunaan Variabel Akuntansi Untuk Mendeteksi *Earnings Management*”.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan deteksi atas manipulasi yang dilakukan oleh manajemen atau disebut *earnings management*. Untuk

mendeteksi manipulasi terhadap *earnings* dapat menggunakan variabel-variabel akuntansi yang dipertimbangkan memiliki sinyal akan prospek masa mendatang yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1994-1999 dan bergerak dalam kategori industri yang sama. Jumlah sampel dalam penelitian ini 112 (seratus dua belas) perusahaan. Secara umum kesimpulan dari penelitian ini adalah model variabel yang digunakan tidak *powerful* dalam mengestimasi sinyal prospek di masa mendatang, namun dapat mengestimasi berbagai kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel-variabel akuntansi yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi. Perbedaannya adalah penulis menambahkan satu variabel untuk mendeteksi adanya manipulasi yaitu *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), selain itu perbedaan lainnya adalah jumlah sampel dan periode sampel yang digunakan dalam penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anik (2004) dengan judul “Pendeteksian *Earnings Management* dengan Variabel Akuntansi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yang *go public* di Indonesia melakukan *earnings management*, sehingga perlu dilakukan pendeteksian

dengan menggunakan variabel-variabel akuntansi yang mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi perusahaan manufaktur yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 yaitu sebanyak 32 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan atau 81,25% dari sampel penelitian kemungkinan melakukan manipulasi *earnings*, sedangkan perusahaan yang diperkirakan tidak melakukan manipulasi *earnings* sebanyak 6 perusahaan atau 18,75% dari sampel penelitian. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa variabel DSRI merupakan variabel yang signifikan dan mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator terhadap kemungkinan manipulasi *earnings*. Sedangkan variabel TATA merupakan variabel yang signifikan tetapi tidak mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator terhadap kemungkinan manipulasi *earnings*. Variabel yang tidak signifikan sehingga tidak mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator terhadap kemungkinan

manipulasi *earnings* antara lain adalah GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, dan LVGI.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan variabel-variabel akuntansi milik Beneish yang digunakan untuk membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator. Perbedaannya adalah penulis hanya menggunakan 5 (lima) variabel milik Beneish, penulis juga tidak menghitung tingkat signifikansi dari tiap variabel terhadap kemungkinan manipulasi *earnings*, selain itu jumlah sampel dan periode sampel yang digunakan juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elang Widya Prakoso (2009) dengan judul “Analisa Indeks Rasio Untuk Mendeteksi *Fraud* (Penyimpangan/Kecurangan) Laporan Keuangan (Studi Kasus pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per Desember 2007)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perusahaan manakah yang listing di BEI per desember 2007 yang tergolong *Manipulators* dan manakah perusahaan yang tergolong *Non Manipulators*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 222 (dua ratus dua puluh dua) perusahaan. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Golongan Perusahaan *Manipulators* atau Golongan Perusahaan *Non Manipulators*. Sedangkan variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI),

Days Sales In Receivables Index (DSRI), dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*. Hasil pengujian terhadap data laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa 27 perusahaan atau 12,16% perusahaan sampel tergolong sebagai *Manipulators*, 85 atau 38,29% perusahaan sampel sebagai *Non Manipulators*, 109 atau 49,10% perusahaan sampel sebagai *Grey / Grey Company*.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Elang Widya adalah variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang tergolong *manipulators* dan *non manipulators*. Perbedaannya adalah jumlah sampel yang digunakan, karena penulis tidak menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang *listing* di BEI, penulis hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur. Selain itu, periode sampel yang digunakan dalam penelitian juga berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Fabelli (2011) dengan judul “Analisis ‘*Indexes*’ (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI per Desember 2008”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per Desember 2008 yang tergolong *Manipulators* dan yang tergolong *Non Manipulators*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 63 (enam puluh tiga) perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*,

dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa 1 atau 1,59% perusahaan sampel tergolong *Manipulators*, perusahaan yang tergolong perusahaan *Manipulators* memiliki indikasi melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangan. 51 atau 80,95% perusahaan sampel tergolong *Non Manipulators*, perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Non Manipulators* memiliki indikasi tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangan. 11 atau 17,46% perusahaan sampel tergolong *Grey* atau *Grey Company*, perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Grey* tidak dapat dikatakan melakukan *fraud* (kecurangan) ataupun tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangan. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya adalah jumlah sampel dan periode sampel yang digunakan dalam penelitian.

C. Kerangka Berpikir

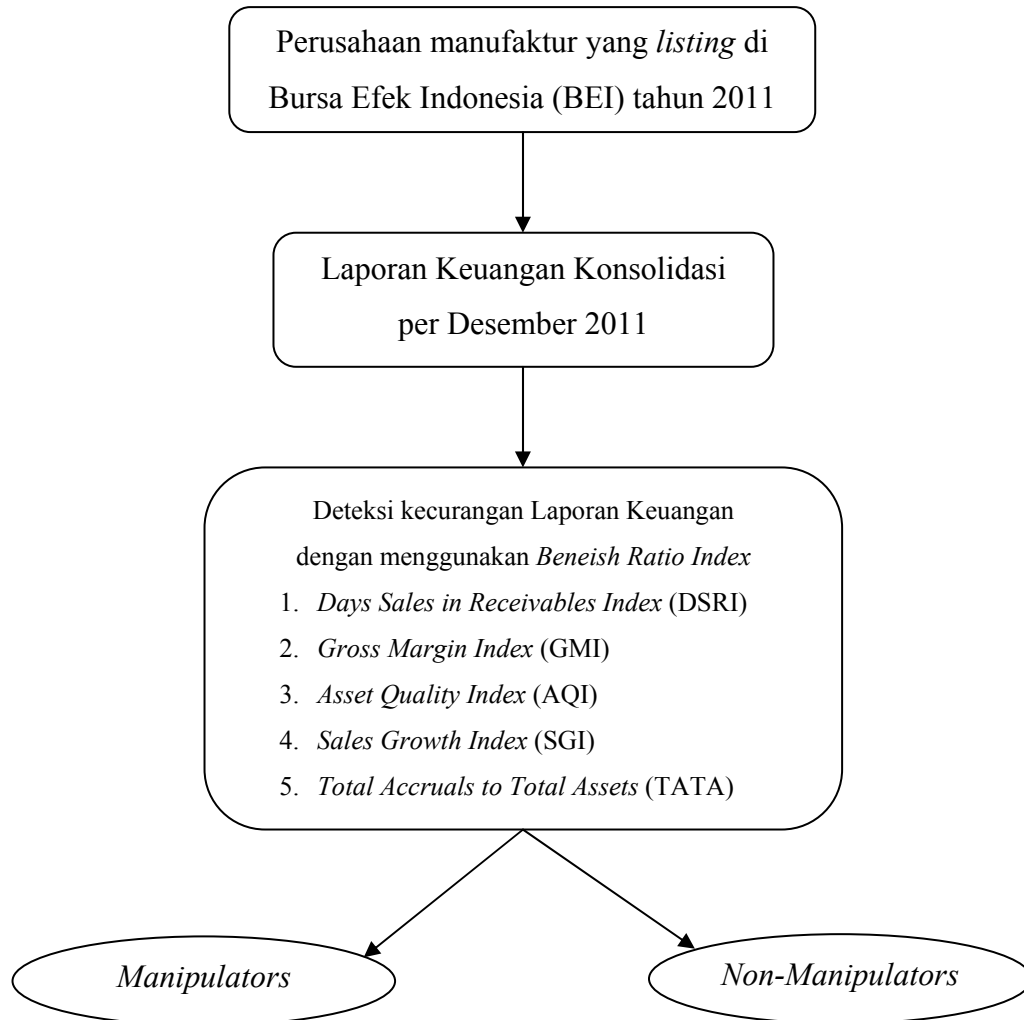
Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya

kecurangan (*fraud*) yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan membawa banyak kerugian yang dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor. Hal inilah yang mendorong kebutuhan untuk mendeteksi guna mengidentifikasi adanya manipulasi.

Sehubungan dengan pentingnya suatu metode yang dapat merefleksikan kemampuan dalam mendeteksi manipulasi, maka penelitian ini menggunakan variabel rasio indeks yang dikembangkan oleh Beneish. Variabel tersebut adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Variabel-variabel tersebut secara signifikan mampu mendeteksi apakah perusahaan melakukan manipulasi atau tidak terhadap laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui mana perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* dan mana perusahaan yang tergolong *non manipulator*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *manipulators*?
2. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong *non manipulators*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Nur Indriantoro, 2002: 88).

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka karena mengacu pada perhitungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Data diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2011. Perusahaan manufaktur (industri

pengolahan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Populasi berjumlah 132 perusahaan, diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan emiten di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability – purposive judgement sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.

Beberapa kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*audited*) per 31 Desember 2011.
- b. Perusahaan manufaktur tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2011.
- c. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2010 hingga tahun 2011. Menurut Beneish (1999), kemungkinan terjadinya manipulasi dapat ditandai dengan adanya peningkatan penjualan.
- d. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan laba dari tahun 2010 hingga tahun 2011. Beneish (1999) mengindikasikan bahwa adanya peningkatan laba juga menandakan adanya kemungkinan terjadi manipulasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Menurut Beneish (1999) terdapat 5 (lima) variabel yang signifikan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan, variabel-variabel tersebut adalah:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

2. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

3. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

4. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

5. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan dan yang sudah tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011. Data diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan emiten di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Ratio Index* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *ratio index* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*. Perusahaan dikategorikan tergolong

manipulators atau *non manipulators* apabila memperoleh nilai *ratio index* sesuai dengan indeks parameter menurut *Beneish Model*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *ratio index* untuk menentukan kategori perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *ratio index* perusahaan/ indeks hitung.

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun $t-1$).

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t / Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

Account Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode t

$t-1$ = periode $t-1$

2) *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun $t-1$) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Sales_t}{Sales_t}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

3) *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t / Total\ Assets_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1} / Total\ Assets_{t-1})}$$

Keterangan:

Current Assets = Aktiva Lancar

Net Fixed Asset = Aktiva Tetap

Total Assets = Total Aktiva

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

4) *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$TATA = \frac{\Delta Working Capital - \Delta Cash - \Delta Current Taxes Payable - Depreciation and Amortization}{Total Assets}$$

$$Working Capital = Current Assets - Current Liabilities$$

Keterangan:

$\Delta Working Capital$ = Perubahan Modal Kerja

$\Delta Cash$ = Perubahan Kas

$\Delta Current Taxes Payable$ = Perubahan Piutang pajak

Depreciation and Amortization = Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets = Total Aktiva

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Hutang Lancar

b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Tabel 1. Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,031 < index < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

2) *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 2. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,014 < index < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

3) *Asset Quality Index* (AQI)

Tabel 3. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,039 < index < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

4) *Sales Growth Index (SGI)*Tabel 4. Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)*

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,134 < index < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*Tabel 5. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	<i>Non Manipulators</i>
2	$0,018 < index < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks *Non Manipulators* dan angka indeks *Manipulators* digolongkan sebagai *Grey Company*.

- c. Menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* menurut kriteria penggolongan (Putri Fabelli, 2011).
- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Manipulators*.
 - 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Non Manipulators*.

- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey (Grey Company)*.
- d. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan literatur-literatur yang mendukung penelitian ini. Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur (industri pengolahan) pada tahun 2011, yaitu sebanyak 132 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability – purposive judgement sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*audited*) per 31 Desember 2011.
- 2) Perusahaan manufaktur tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2011.
- 3) Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2010 hingga tahun 2011.
- 4) Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan laba dari tahun 2010 hingga tahun 2011.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh 67 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *non probability – purposive judgment sampling*. Daftar perusahaan yang menjadi sampel terlampir dalam lampiran 1 (halaman 79-80).

Tabel 6. KRITERIA PENGGOLONGAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	132
Pelanggaran Kriteria I Perusahaan manufaktur tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (<i>audited</i>) per 31 Desember 2011.	(12)
Pelanggaran Kriteria II Perusahaan manufaktur tersebut tidak mengumumkan laba per 31 Desember 2011.	(9)
Pelanggaran Kriteria III Perusahaan manufaktur tersebut tidak mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2010 hingga tahun 2011.	(18)
Pelanggaran Kriteria IV Perusahaan manufaktur tersebut tidak mengalami peningkatan laba dari tahun 2010 hingga tahun 2011.	(26)
Sampel yang digunakan	67

2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah perusahaan yang tergolong *manipulators*, dan manakah yang perusahaan yang tergolong *non manipulators*. Objek yang diteliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 67 perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan dari 67 sampel perusahaan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *ratio index* (indeks hitung) terhadap masing-masing perusahaan tersebut. Hasil perhitungan *ratio index* tersebut selanjutnya disesuaikan dengan indeks parameter menurut *Beneish Model*. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kategori dari suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan *manipulators* atau perusahaan *non manipulators*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kategori dari perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators* adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *ratio index* perusahaan/ indeks hitung.

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$DSRI = \frac{(\text{Accounts Receivable}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Accounts Receivable}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

Hasil perhitungan *Days Sales in Receivables Index* (DSRI) yang dilakukan terhadap 67 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 2 (halaman 81-83).

2) *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = \frac{\frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{Cost of Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}}{\frac{\text{Sales}_t - \text{Cost of Sales}_t}{\text{Sales}_t}}$$

Hasil perhitungan *Gross Margin Index* (GMI) yang dilakukan terhadap 67 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 3 (halaman 84-86).

3) *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t / \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$$

Hasil perhitungan *Asset Quality Index* (AQI) yang dilakukan terhadap 67 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 4 (halaman 87-92).

4) *Sales Growth Index* (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Hasil perhitungan *Sales Growth Index* (SGI) yang dilakukan terhadap 67 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 5 (halaman 93-95).

5) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$TATA = \frac{\Delta Working Capital - \Delta Cash - \Delta Current Taxes Payable - Depreciation and Amortization}{Total Assets}$$

$$Working Capital = Current Assets - Current Liabilities$$

Hasil perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) yang dilakukan terhadap 67 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 5 (halaman 96-107).

Secara keseluruhan hasil perhitungan *ratio index* perusahaan yang dilakukan terhadap 67 perusahaan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Ratio Index* Perusahaan

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
1	INTP	1,185683751	1,077115217	1,059393526	1,24691463	-0,00919007
2	SMCB	0,895650912	0,995722058	0,800097214	1,262285321	-0,081322763
3	SMGR	0,941424812	1,038619559	0,534905924	1,141841766	-0,017136
4	AMFG	1,143156026	1,030079582	1,099747163	1,07012503	0,009706403
5	ARNA	0,631287131	1,027752763	0,937939204	1,11142221	-0,009025369
6	TOTO	1,060195548	1,046688494	1,634701254	1,196547648	-0,025459585
7	ALKA	1,631466799	0,864614295	0,593825355	1,033078839	0,032205124
8	BTON	1,151071846	0,806510834	0,810413344	1,201125144	0,340689702
9	INAI	1,399270341	1,05790382	0,822139312	1,204726958	-0,051038965
10	JPRS	1,750040118	1,469933173	1,023543213	1,499266492	0,072238195
11	LION	1,19010779	1,052546785	1,120188769	1,291492557	0,038382287
12	LMSH	1,713314527	1,00456364	1,423524176	1,288866675	0,058560428
13	MYRX	0,241583546	0,596312082	248,5346688	1,682442455	-0,599642849
14	PICO	0,452665721	1,068347879	0,70391777	1,059551099	0,069778993
15	TBMS	0,989690059	1,127067195	11,1075476	1,419027512	-0,027240766
16	BUDI	0,858775363	0,904699453	0,400911035	1,178688757	0,062205027
17	ETWA	1,047234653	0,64361202	1,170161978	1,115157848	-0,074746318
18	SRSN	1,266940167	0,874737403	0,697248202	1,129740054	0,060173455
19	TPIA	0,973425611	1,508926638	0,938643735	1,182606543	0,017865666
20	UNIC	0,971066267	0,967027944	0,894591927	1,284544126	-0,028162682
21	BRNA	0,814713083	1,001721383	0,889552084	1,195322188	-0,173565998
22	TRST	0,838022122	1,138550123	1,71610929	1,160615466	0,021470251
23	CPIN	1,264821971	1,139383459	2,54317544	1,191018968	0,384121884
24	MAIN	1,362557515	1,090501855	0,867364194	1,293609703	0,050464616
25	ALDO	0,95842101	0,928225905	0,881823445	1,10889004	0,028116064
26	INKP	0,884602202	1,366646593	0,944717194	1,02004717	-0,027241889
27	SPMA	1,573035419	1,376377296	1,387168368	1,023136391	-0,188148877
28	TKIM	0,669593987	0,97956886	0,925207956	1,02985884	-0,020433283

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
29	ASII	1,238404452	1,01940635	0,984214882	1,259814938	-0,018746621
30	IMAS	0,935823405	1,01895434	0,822408095	1,442715824	0,014874498
31	INDS	1,131261908	0,919407992	0,060711291	1,202377351	0,199167319
32	NIPS	0,942066754	0,994494842	1,041786336	1,444829999	0,027781746
33	PRAS	6,385631462	1,133170243	0,553614839	1,150579092	-0,11017684
34	SMSM	1,01644957	0,926700354	0,663218103	1,157578358	0,001756885
35	ADMG	1,243917824	0,412512532	0,91616269	1,340291824	-0,014762838
36	ERTX	2,207623078	-0,45247472	0,525156462	1,112653531	0,542860087
37	ESTI	0,912616708	0,857461117	0,67308121	1,164495271	0,164904792
38	PBRX	1,399604601	0,964135794	1,734845274	1,52000687	0,015581292
39	POLY	0,862810792	1,108733432	0,740642127	1,247286793	0,407755381
40	RICY	1,335362657	0,929775985	7,494219374	1,062159051	-0,0345987
41	IKBI	0,641843048	0,74281549	0,992761856	1,15134639	0,061852881
42	JECC	0,476095078	0,593937852	1,100427109	1,525680646	0,02405645
43	KBLM	1,085633483	0,713672461	0,163021718	1,593666852	-0,057888714
44	SCCO	0,731656218	0,974280366	0,805211714	1,530082407	-0,096084089
45	VOKS	0,699854427	0,7765722	1,409791965	1,538373443	-0,002929642
46	AISA	1,19248986	1,08174761	0,770877339	2,485468364	-0,009790244
47	CEKA	0,678612962	0,729172418	0,141827549	1,723977468	-0,056591559
48	DLTA	0,835943912	0,961998458	0,722380877	1,156510541	-0,03085572
49	ICBP	1,212648973	1,068096637	0,880673726	1,078342183	0,004361665
50	INDF	0,9746826	1,171412772	0,922325017	1,180424213	-0,037045655
51	MLBI	1,164699127	0,988184374	1,493048915	1,038312691	-0,062029975
52	ROTI	1,035311352	1,012089312	1,813773221	1,328572742	-0,025786614
53	SKLT	1,119651491	0,938951752	1,037177507	1,096420285	-0,075182394
54	HMSP	0,822259997	1,014787503	1,067187779	1,218411431	0,038173664
55	RMBA	1,309468039	0,950151091	0,713900137	1,130899893	-0,22808475
56	DVLA	1,016935168	0,986565247	1,094736686	1,046384984	0,058994191
57	INAF	1,056318488	0,923145716	-1,78849788	1,148436033	-0,06166017
58	KAEF	0,966926699	0,952771651	0,923201846	1,093389786	0,086700106
59	KLBF	1,135600872	0,993028045	0,98404505	1,066987881	-0,009131625
60	PYFA	1,089398773	0,947889018	1,278657159	1,072668833	0,014457683
61	TSPC	0,99333815	0,969451139	1,095613734	1,125904077	-0,020882867
62	MBTO	1,031356002	0,997428426	0,550244435	1,14516211	0,135258093
63	MRAT	1,0825775	1,000102713	0,718025536	1,100035472	0,043387975

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA
64	TCID	1,007394529	1,02026261	0,995141708	1,127975617	0,189710606
65	UNVR	1,089871435	1,013084971	0,744876006	1,191921439	-0,267207838
66	KDSI	1,09381504	0,937244964	0,937126351	1,051160664	0,04306811
67	LMPI	0,987296279	1,039206308	0,966976859	1,250483695	-0,04076755

(Sumber : Olah Data 2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya *ratio index* yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

- b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Tabel 8. Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,031 < index < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

2) *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 9. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,014 < index < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

3) *Asset Quality Index (AQI)*Tabel 10. Indeks Parameter *Asset Quality Index (AQI)*

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,039 < index < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)4) *Sales Growth Index (SGI)*Tabel 11. Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)*

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,134 < index < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*Tabel 12. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	<i>Non Manipulators</i>
2	$0,018 < index < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks *Non Manipulators* dan angka indeks *Manipulators* digolongkan sebagai *Grey Company*. Hasil perbandingan *ratio index* (indeks hitung) perusahaan dengan indeks parameter yang dilakukan terhadap 67 sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perbandingan *Ratio Index* Perusahaan dengan Indeks Parameter (Sumber : Olah Data 2013).

No	Emiten	DSRI	M/N/G	GMI	M/N/G	AQI	M/N/G
1	INTP	1,185683751	G	1,077115217	G	1,059393526	G
2	SMCB	0,895650912	N	0,995722058	N	0,800097214	N
3	SMGR	0,941424812	N	1,038619559	G	0,534905924	N
4	AMFG	1,143156026	G	1,030079582	G	1,099747163	G
5	ARNA	0,631287131	N	1,027752763	G	0,937939204	N
6	TOTO	1,060195548	G	1,046688494	G	1,634701254	M
7	ALKA	1,631466799	M	0,864614295	N	0,593825355	N
8	BTON	1,151071846	G	0,806510834	N	0,810413344	N
9	INAI	1,399270341	G	1,05790382	G	0,822139312	N
10	JPRS	1,750040118	M	1,469933173	M	1,023543213	N
11	LION	1,19010779	G	1,052546785	G	1,120188769	G
12	LMSH	1,713314527	M	1,00456364	N	1,423524176	M
13	MYRX	0,241583546	N	0,596312082	N	248,5346688	M
14	PICO	0,452665721	N	1,068347879	G	0,70391777	N
15	TBMS	0,989690059	N	1,127067195	G	11,1075476	M
16	BUDI	0,858775363	N	0,904699453	N	0,400911035	N
17	ETWA	1,047234653	G	0,64361202	N	1,170161978	G
18	SRSN	1,266940167	G	0,874737403	N	0,697248202	N
19	TPIA	0,973425611	N	1,508926638	M	0,938643735	N
20	UNIC	0,971066267	N	0,967027944	N	0,894591927	N
21	BRNA	0,814713083	N	1,001721383	N	0,889552084	N
22	TRST	0,838022122	N	1,138550123	G	1,71610929	M
23	CPIN	1,264821971	G	1,139383459	G	2,54317544	M
24	MAIN	1,362557515	G	1,090501855	G	0,867364194	N
25	ALDO	0,95842101	N	0,928225905	N	0,881823445	N
26	INKP	0,884602202	N	1,366646593	M	0,944717194	G
27	SPMA	1,573035419	M	1,376377296	M	1,387168368	M
28	TKIM	0,669593987	N	0,97956886	N	0,925207956	N
29	ASII	1,238404452	G	1,01940635	G	0,984214882	N
30	IMAS	0,935823405	N	1,01895434	G	0,822408095	N
31	INDS	1,131261908	G	0,919407992	N	0,060711291	N
32	NIPS	0,942066754	N	0,994494842	N	1,041786336	G

No	Emiten	DSRI	M/N/G	GMI	M/N/G	AQI	M/N/G
33	PRAS	6,385631462	M	1,133170243	G	0,553614839	N
34	SMSM	1,01644957	N	0,926700354	N	0,663218103	N
35	ADMG	1,243917824	G	0,412512532	N	0,91616269	N
36	ERTX	2,207623078	M	-0,45247472	N	0,525156462	N
37	ESTI	0,912616708	N	0,857461117	N	0,67308121	N
38	PBRX	1,399604601	G	0,964135794	N	1,734845274	M
39	POLY	0,862810792	N	1,108733432	G	0,740642127	N
40	RICY	1,335362657	G	0,929775985	N	7,494219374	M
41	IKBI	0,641843048	N	0,74281549	N	0,992761856	N
42	JECC	0,476095078	N	0,593937852	N	1,100427109	G
43	KBLM	1,085633483	G	0,713672461	N	0,163021718	N
44	SCCO	0,731656218	N	0,974280366	N	0,805211714	N
45	VOKS	0,699854427	N	0,7765722	N	1,409791965	M
46	AISA	1,19248986	G	1,08174761	G	0,770877339	N
47	CEKA	0,678612962	N	0,729172418	N	0,141827549	N
48	DLTA	0,835943912	N	0,961998458	N	0,722380877	N
49	ICBP	1,212648973	G	1,068096637	G	0,880673726	N
50	INDF	0,9746826	N	1,171412772	G	0,922325017	N
51	MLBI	1,164699127	G	0,988184374	N	1,493048915	M
52	ROTI	1,035311352	G	1,012089312	G	1,813773221	M
53	SKLT	1,119651491	G	0,938951752	N	1,037177507	N
54	HMSF	0,822259997	N	1,014787503	N	1,067187779	G
55	RMBA	1,309468039	G	0,950151091	N	0,713900137	N
56	DVLA	1,016935168	N	0,986565247	N	1,094736686	G
57	INAF	1,056318488	G	0,923145716	N	-1,78849788	N
58	KAEF	0,966926699	N	0,952771651	N	0,923201846	N
59	KLBF	1,135600872	G	0,993028045	N	0,98404505	N
60	PYFA	1,089398773	G	0,947889018	N	1,278657159	M
61	TSPC	0,99333815	N	0,969451139	N	1,095613734	G
62	MBTO	1,031356002	N	0,997428426	N	0,550244435	N
63	MRAT	1,0825775	G	1,000102713	N	0,718025536	N
64	TCID	1,007394529	N	1,02026261	G	0,995141708	N
65	UNVR	1,089871435	G	1,013084971	N	0,744876006	N
66	KDSI	1,09381504	G	0,937244964	N	0,937126351	N
67	LMPI	0,987296279	N	1,039206308	G	0,966976859	N

Tabel 14. Hasil Perbandingan *Ratio Index* Perusahaan dengan Indeks Parameter - lanjutan (Sumber : Olah Data 2013).

No	Emiten	SGI	M/N/G	TATA	M/N/G
1	INTP	1,24691463	G	-0,00919007	N
2	SMCB	1,262285321	G	-0,081322763	N
3	SMGR	1,141841766	G	-0,017136	N
4	AMFG	1,07012503	N	0,009706403	N
5	ARNA	1,11142221	N	-0,009025369	N
6	TOTO	1,196547648	G	-0,025459585	N
7	ALKA	1,033078839	N	0,032205124	M
8	BTON	1,201125144	G	0,340689702	M
9	INAI	1,204726958	G	-0,051038965	N
10	JPRS	1,499266492	G	0,072238195	M
11	LION	1,291492557	G	0,038382287	M
12	LMSH	1,288866675	G	0,058560428	M
13	MYRX	1,682442455	M	-0,599642849	N
14	PICO	1,059551099	N	0,069778993	M
15	TBMS	1,419027512	G	-0,027240766	N
16	BUDI	1,178688757	G	0,062205027	M
17	ETWA	1,115157848	N	-0,074746318	N
18	SRSN	1,129740054	N	0,060173455	M
19	TPIA	1,182606543	G	0,017865666	N
20	UNIC	1,284544126	G	-0,028162682	N
21	BRNA	1,195322188	G	-0,173565998	N
22	TRST	1,160615466	G	0,021470251	G
23	CPIN	1,191018968	G	0,384121884	M
24	MAIN	1,293609703	G	0,050464616	M
25	ALDO	1,10889004	N	0,028116064	G
26	INKP	1,02004717	N	-0,027241889	N
27	SPMA	1,023136391	N	-0,188148877	N
28	TKIM	1,02985884	N	-0,020433283	N
29	ASII	1,259814938	G	-0,018746621	N
30	IMAS	1,442715824	G	0,014874498	N
31	INDS	1,202377351	G	0,199167319	M
32	NIPS	1,444829999	G	0,027781746	G

No	Emiten	SGI	M/N/G	TATA	M/N/G
33	PRAS	1,150579092	G	-0,11017684	N
34	SMSM	1,157578358	G	0,001756885	N
35	ADMG	1,340291824	G	-0,014762838	N
36	ERTX	1,112653531	N	0,542860087	M
37	ESTI	1,164495271	G	0,164904792	M
38	PBRX	1,52000687	G	0,015581292	N
39	POLY	1,247286793	G	0,407755381	M
40	RICY	1,062159051	N	-0,0345987	N
41	IKBI	1,15134639	G	0,061852881	M
42	JECC	1,525680646	G	0,02405645	G
43	KBLM	1,593666852	G	-0,057888714	N
44	SCCO	1,530082407	G	-0,096084089	N
45	VOKS	1,538373443	G	-0,002929642	N
46	AISA	2,485468364	M	-0,009790244	N
47	CEKA	1,723977468	M	-0,056591559	N
48	DLTA	1,156510541	G	-0,03085572	N
49	ICBP	1,078342183	N	0,004361665	N
50	INDF	1,180424213	G	-0,037045655	N
51	MLBI	1,038312691	N	-0,062029975	N
52	ROTI	1,328572742	G	-0,025786614	N
53	SKLT	1,096420285	N	-0,075182394	N
54	HMSP	1,218411431	G	0,038173664	M
55	RMBA	1,130899893	N	-0,22808475	N
56	DVLA	1,046384984	N	0,058994191	M
57	INAF	1,148436033	G	-0,06166017	N
58	KAEF	1,093389786	N	0,086700106	M
59	KLBF	1,066987881	N	-0,009131625	N
60	PYFA	1,072668833	N	0,014457683	N
61	TSPC	1,125904077	N	-0,020882867	N
62	MBTO	1,14516211	G	0,135258093	M
63	MRAT	1,100035472	G	0,043387975	M
64	TCID	1,127975617	N	0,189710606	M
65	UNVR	1,191921439	G	-0,267207838	N
66	KDSI	1,051160664	N	0,04306811	M
67	LMPI	1,250483695	G	-0,04076755	N

Dari tabel diatas dapat diketahui kriteria penggolongan masing-masing *ratio index* (indeks hitung).

- c. Menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* menurut kriteria penggolongan.
- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*.
 - 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Non Manipulators*.
 - 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan tersebut (*Manipulators* dan *Non Manipulators*) digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

Hasil penggolongan perusahaan yang digolongkan terhadap 67 perusahaan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Penggolongan Perusahaan

No.	Kode	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	INTP	G	G	G	G	N	<i>Grey</i>
2	SMCB	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
3	SMGR	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
4	AMFG	G	G	G	N	N	<i>Grey</i>

No.	Kode	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
5	ARNA	N	G	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
6	TOTO	G	G	M	G	N	<i>Grey</i>
7	ALKA	M	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
8	BTON	G	N	N	G	M	<i>Grey</i>
9	INAI	G	G	N	G	N	<i>Grey</i>
10	JPRS	M	M	N	G	M	<i>Manipulators</i>
11	LION	G	G	G	G	M	<i>Grey</i>
12	LMSH	M	N	M	G	M	<i>Manipulators</i>
13	MYRX	N	N	M	M	N	<i>Non Manipulators</i>
14	PICO	N	G	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
15	TBMS	N	G	M	G	N	<i>Grey</i>
16	BUDI	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
17	ETWA	G	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
18	SRSN	G	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
19	TPIA	N	M	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
20	UNIC	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
21	BRNA	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
22	TRST	N	G	M	G	G	<i>Grey</i>
23	CPIN	G	G	M	G	M	<i>Grey</i>
24	MAIN	G	G	N	G	M	<i>Grey</i>
25	ALDO	N	N	N	N	G	<i>Non Manipulators</i>
26	INKP	N	M	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
27	SPMA	M	M	M	N	N	<i>Manipulators</i>
28	TKIM	N	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
29	ASII	G	G	N	G	N	<i>Grey</i>
30	IMAS	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
31	INDS	G	N	N	G	M	<i>Grey</i>
32	NIPS	N	N	G	G	G	<i>Grey</i>
33	PRAS	M	G	N	G	N	<i>Grey</i>
34	SMSM	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
35	ADMG	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
36	ERTX	M	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
37	ESTI	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
38	PBRX	G	N	M	G	N	<i>Grey</i>
39	POLY	N	G	N	M	G	<i>Grey</i>

No.	Kode	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
40	RICY	G	N	M	N	N	<i>Non Manipulators</i>
41	IKBI	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
42	JECC	N	N	G	G	G	<i>Grey</i>
43	KBLM	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
44	SCCO	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
45	VOKS	N	N	M	G	N	<i>Non Manipulators</i>
46	AISA	G	G	N	M	N	<i>Grey</i>
47	CEKA	N	N	N	M	N	<i>Non Manipulators</i>
48	DLTA	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
49	ICBP	G	G	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
50	INDF	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
51	MLBI	G	N	M	N	N	<i>Non Manipulators</i>
52	ROTI	G	G	M	G	N	<i>Grey</i>
53	SKLT	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
54	HMSP	N	N	G	G	M	<i>Grey</i>
55	RMBA	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
56	DVLA	N	N	G	N	M	<i>Non Manipulators</i>
57	INAF	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
58	KAEF	N	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
59	KLBF	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
60	PYFA	G	N	M	N	N	<i>Non Manipulators</i>
61	TSPC	N	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
62	MBTO	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
63	MRAT	G	N	N	G	M	<i>Grey</i>
64	TCID	N	G	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
65	UNVR	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
66	KDSI	G	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
67	LMPI	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>

(Sumber : Olah Data 2013)

Dari tabel di atas dapat diketahui perusahaan mana yang tergolong *Manipulators*, *Non Manipulators*, atau *Grey/Grey Company*.

Golongan perusahaan *Manipulators* disajikan dalam tabel 16, golongan perusahaan *Non Manipulators* disajikan dalam tabel 17, dan

golongan perusahaan *Grey/Grey Company* disajikan dalam tabel 18, sebagai berikut:

Tabel 16. Golongan Perusahaan *Manipulators*

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	KATEGORI
1	JPRS	M	M	N	G	M	<i>Manipulators</i>
2	LMSH	G	N	M	M	M	<i>Manipulators</i>
3	SPMA	M	M	M	N	N	<i>Manipulators</i>

(Sumber : Olah Data 2013)

Tabel 17. Golongan Perusahaan *Non Manipulators*

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	KATEGORI
1	SMCB	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
2	SMGR	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
3	ARNA	N	G	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
4	ALKA	M	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
5	MYRX	N	N	M	M	N	<i>Non Manipulators</i>
6	PICO	N	G	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
7	BUDI	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
8	ETWA	G	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
9	SRSN	G	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
10	TPIA	N	M	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
11	UNIC	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
12	BRNA	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
13	ALDO	N	N	N	N	G	<i>Non Manipulators</i>
14	INKP	N	M	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
15	TKIM	N	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
16	IMAS	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
17	INDS	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
18	SMSM	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
19	ADMG	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
20	ERTX	M	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
21	ESTI	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
22	RICY	G	N	M	N	N	<i>Non Manipulators</i>
23	IKBI	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	KATEGORI
24	KBLM	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
25	SCCO	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
26	VOKS	N	N	M	G	N	<i>Non Manipulators</i>
27	CEKA	N	N	N	M	N	<i>Non Manipulators</i>
28	DLTA	N	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
29	ICBP	G	G	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
30	INDF	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
31	MLBI	G	N	M	N	N	<i>Non Manipulators</i>
32	SKLT	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
33	RMBA	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
34	DVLA	N	N	G	N	M	<i>Non Manipulators</i>
35	INAF	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
36	KAEF	N	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
37	KLBF	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
38	PYFA	G	N	M	N	N	<i>Non Manipulators</i>
39	TSPC	N	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
40	MBTO	N	N	N	G	M	<i>Non Manipulators</i>
41	TCID	N	G	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
42	UNVR	G	N	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>
43	KDSI	G	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
44	LMPI	N	G	N	G	N	<i>Non Manipulators</i>

(Sumber : Olah Data 2013)

Tabel 18. Golongan Perusahaan *Grey/Grey Company*

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	KATEGORI
1	INTP	G	G	G	G	N	<i>Grey</i>
2	AMFG	G	G	G	N	N	<i>Grey</i>
3	TOTO	G	G	M	G	N	<i>Grey</i>
4	INAI	G	G	N	G	N	<i>Grey</i>
5	LION	G	G	G	G	M	<i>Grey</i>
6	TBMS	N	G	M	G	N	<i>Grey</i>
7	TRST	N	G	M	G	G	<i>Grey</i>
8	CPIN	G	G	M	G	M	<i>Grey</i>
9	MAIN	G	G	N	G	M	<i>Grey</i>
10	ASII	G	G	N	G	N	<i>Grey</i>

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	KATEGORI
11	INDS	G	N	N	G	M	<i>Grey</i>
12	NIPS	N	N	G	G	G	<i>Grey</i>
13	PRAS	M	G	N	G	N	<i>Grey</i>
14	PBRX	G	N	M	G	N	<i>Grey</i>
15	POLY	N	G	N	G	M	<i>Grey</i>
16	JECC	N	N	G	G	G	<i>Grey</i>
17	AISA	G	G	N	M	N	<i>Grey</i>
18	ROTI	G	G	M	G	N	<i>Grey</i>
19	HMSP	N	N	G	G	M	<i>Grey</i>
20	MRAT	G	N	N	G	M	<i>Grey</i>

(Sumber : Olah Data 2013)

d. Perhitungan jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators*.

1) Perusahaan *Manipulators*

$$\text{Manipulators} = \frac{3}{67} \times 100\% = 4,48\%$$

2) Perusahaan *Non Manipulators*

$$\text{Non Manipulators} = \frac{44}{67} \times 100\% = 65,67\%$$

3) Perusahaan *Grey/Grey Company*

$$\text{Grey} = \frac{20}{67} \times 100\% = 29,85\%$$

B. Pembahasan

1. Pembahasan tentang Perusahaan *Manipulators*

Menurut hasil analisis terdapat 3 (tiga) perusahaan atau 4,48% dari total perusahaan sampel telah melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap penyajian laporan keuangannya. Taylor and Glezen (1997) dalam Putri Fabelli

mengatakan bahwa *fraud* dapat tampak pada hal-hal di antaranya adalah manipulasi.

Perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangannya dapat merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan tersebut disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Kecurangan (*fraud*) yang dilakukan biasanya dengan melebih-sajikan harta kekayaan dan keuntungan, sehingga menarik perhatian investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberikan pinjaman kredit terhadap perusahaan tersebut.

Bagi investor, dampak dari adanya kecurangan (*fraud*) tersebut yaitu dapat meningkatkan resiko rendahnya tingkat pengembalian yang seharusnya diterima atas modal yang telah ditanamkan, sedangkan bagi kreditor akan dirugikan karena pinjaman yang telah diberikan beresiko tidak akan tertagih (*NPL – Non Performing Loan*). Pemerintah juga akan sangat dirugikan ketika perbankan selaku kreditor yang memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan yang tidak layak, memiliki *Non Performing Loan* (*NPL*) yang tinggi, sehingga pemerintah harus memberikan dana bantuan likuiditas agar perbankan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah.

Jika kecurangan (*fraud*) tidak segera diatasi dan perusahaan yang melakukan manipulasi semakin bertambah banyak, maka hal tersebut akan mengakibatkan semakin tingginya *Non Performing Loan* (*NPL*) di perbankan Indonesia. Dengan kata lain, akan semakin banyak dana nasabah (masyarakat)

yang akan hilang karena perbankan tidak mampu menagih pinjamannya kepada debitur yang melakukan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan bagi perusahaan yang tergolong dalam kategori *manipulators*, seperti memberikan sanksi administratif (denda) agar perusahaan-perusahaan tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama pada periode selanjutnya.

2. Pembahasan tentang Perusahaan *Non Manipulators*

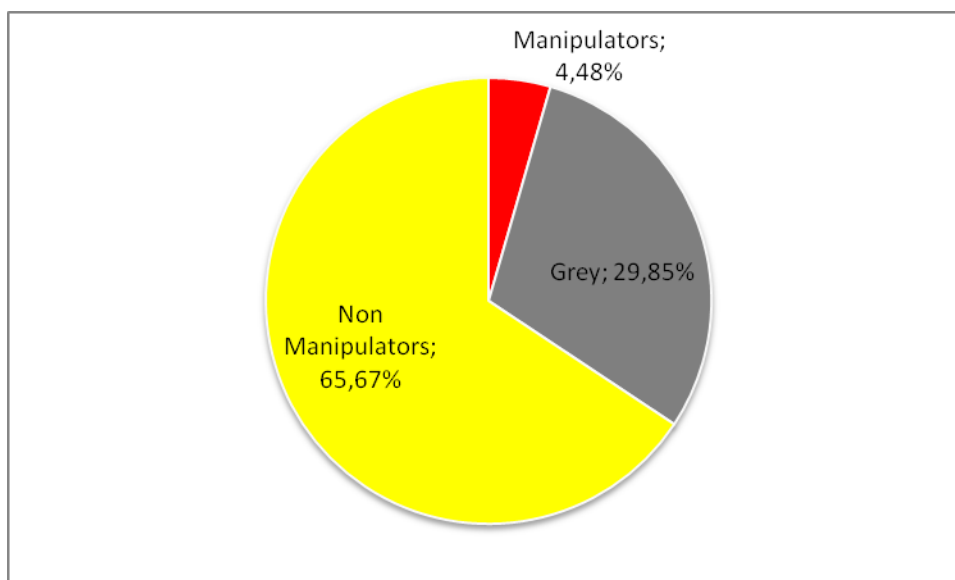
Menurut hasil analisis terdapat 44 (empat puluh empat) perusahaan atau 65,67% dari total perusahaan sampel tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, dengan cara tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangannya.

Investor dan kreditor dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulators*, karena laporan keuangan yang mereka sampaikan tidak terindikasi adanya kecurangan (*fraud*), sehingga dapat mengurangi resiko tingkat pengembalian modal bagi investor dan resiko pinjaman yang tidak kembali bagi kreditor. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulators* layak mendapatkan penghargaan (*reward*) dari pihak-pihak terkait atas komitmen mereka dalam melindungi kepentingan pengguna laporan keuangannya.

3. Pembahasan tentang Perusahaan *Grey (Grey Company)*

Menurut hasil analisis terdapat 20 (dua puluh) perusahaan atau 29,85% dari total perusahaan sampel tersebut tidak termasuk dalam kategori *manipulators* dan *non manipulators*. Untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, indeks rasio dari perusahaan tersebut melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan, sedangkan untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan, indeks rasio perusahaan tersebut belum melampaui nilai ambang batas. Kemungkinan terdapat usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya namun tidak signifikan, sehingga perusahaan yang berada dalam kondisi ini masuk dalam kategori *Grey* atau *Grey Company*. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait diharapkan berhati-hati dalam menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan kategori ini, sebab di masa mendatang perusahaan-perusahaan ini dapat masuk dalam kategori perusahaan *manipulators*. Tindakan sanksi juga belum diperlukan untuk perusahaan kategori ini, karena mereka belum terbukti melakukan kecurangan (*fraud*) yang berlebihan.

PENGGOLONGAN PERUSAHAAN



Gambar 2. Persentase Perusahaan *Manipulators, Non Manipulator, Grey Company*

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yaitu hanya ada 67 perusahaan. Rentang waktu pengamatan juga masih dianggap penulis terlalu singkat. Penelitian ini juga hanya menggunakan 5 (lima) variabel akuntansi yaitu *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa manajer perusahaan dalam menerapkan manipulasi tidak menggunakan teknik yang sama terhadap kelima variabel akuntansi yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan/manipulasi tersebut, sehingga manipulasi tidak dapat terdeteksi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah perusahaan yang tergolong *Manipulators* dan *Non Manipulators* dengan membandingkan indeks rasio perusahaan atau indeks hitung dan indeks Beneish sebagai parameter. Indeks rasio yang digunakan adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA).

Berdasarkan analisis dan pembahasan di muka maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan *Manipulators*

Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 3 (tiga) perusahaan atau 4,48% perusahaan sampel tergolong sebagai *Manipulators*. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan *Manipulators* memiliki indikasi melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.

2. Perusahaan *Non Manipulators*

Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 44 (empat puluh empat) perusahaan atau 65,67% perusahaan sampel tergolong sebagai *Non Manipulators*. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Non Manipulators* memiliki indikasi tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.

Perusahaan yang tidak tergolong sebagai perusahaan *Manipulators* dan juga sebagai perusahaan *Non Manipulators* masuk dalam golongan *Grey/Grey Company*, perusahaan golongan ini berjumlah 20 perusahaan atau 29,85% perusahaan sampel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat serta keterbatasan penelitian yang ada, sarannya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih periode tahun pengamatan yang lebih panjang, memperluas sampel penelitian, sehingga tidak terbatas hanya pada satu sektor saja, dengan tujuan supaya hasil yang nantinya diperoleh akan lebih akurat sehingga dapat menggambarkan fenomena *financial statement fraud*. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel akuntansi lain seperti *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Depreciation Index* (DEPI), yang mungkin dapat melengkapi dan meningkatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menghitung tingkat signifikansi dari tiap variabel-variabel akuntansi, sehingga dapat diketahui mana variabel yang secara signifikan mampu membedakan antara perusahaan *manipulators* dan perusahaan *non manipulators*.

Bagi perusahaan, diharapkan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangannya, karena hal itu dapat merugikan pengguna laporan keuangan tersebut. Bagi investor, calon investor, pernegang saham dan kreditur serta analisis pasar modal dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, diharapkan dapat melakukan analisis dengan baik terhadap laporan

keuangan ataupun mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan tersebut. Dengan demikian kemungkinan investor dan pihak lainnya mengalami kerugian akibat adanya manipulasi pada laporan keuangan bisa dikurangi. Selain itu juga agar badan penyusun standar maupun lembaga pengelola pasar modal (BAPEPAM-LK) dapat membuat aturan yang dapat melindungi pengguna laporan keuangan dari kondisi kecurangan (*fraud*) tersebut, serta mengumumkan perusahaan yang melakukan manipulasi atas penyajian laporan keuangannya kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Standard Board (ASB). 2002. Statement on Auditing Standard (SAS) No. 99. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Amrizal, Ak, MM, CFE. 2012. *Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. (<http://www.bpk.go.id/>, diakses tanggal 07 Februari 2013).
- Beneish, Messod D. 1999. The detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal* Sept-Oct 1999.
- David Parsaoran. 2009. *Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk*. (<http://davidparsaoran's.blogspot.com/> diakses tanggal 07 Februari 2013).
- Elang Widya Prakoso. 2009. Analisa Indeks Rasio Untuk Mendeteksi *Fraud* (Penyimpangan/ Kecurangan) Laporan Keuangan (Studi Kasus pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per Desember 2007). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Hall, James A. dan Tommie Singleton. 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2. Terjemahan Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter T, dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Edisi ke-8. Terjemahan Gina Gania. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Listiana Norbarani. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam SAS No.99. *Skripsi*. Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri Fabelli. 2011. Analisis '*Indexes*' (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI per Desember 2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ratna Wardhani. 2012. Faktor-faktor Penyebab dan Konsekuensi dari Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraud*): Suatu Tinjauan Teoritis. (<http://www.bpk.go.id/>, diakses tanggal 07 Februari 2013).
- Sri Anik. 2004. Pendeteksian *Earnings Management* dengan Variabel Akuntansi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Fenomena)*. Vol. 02 No. 02 September 2004 hal. 96-113.
- Try R. Koroy. 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol.10 No.1 hal 22-33.
- Uzun, S.H. Szewczyk and R. Varma. 2004. Board Composition And Corporate Fraud. *Financial Analysts Journal* 60, hal 33–43.
- Wells, Joseph T. 2001. *Irrational Ratios*. *Journal of Accountancy* Agt-2001.
- Wild, John J, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis 8th Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, hal 21-69.
- Yavida Norim dan Indra Wijaya. 2001. Penggunaan Variabel Akuntansi Untuk Mendeteksi *Earnings Management*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN Yogyakarta*. Vol.12 No. 02 Agustus 2001 hal. 13-26.
- <http://www.idx.go.id/emiten/> (diakses tanggal 31 Januari 2013)
- <http://www.sahamok.com/daftar-perusahaan-manufaktur-2011/> (diakses tanggal 07 Februari 2013)

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Gas Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	LION	Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	MYRX	Hanson International Tbk
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
16	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
17	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
18	SRSN	Indo Acitama Tbk
19	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
20	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
21	BRNA	Berlina Tbk
22	TRST	Trias Sentosa Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
27	SPMA	Suparma Tbk
28	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk
29	ASII	Astra International Tbk
30	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
31	INDS	Indospring Tbk
32	NIPS	Nippres Tbk
33	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
35	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
36	ERTX	Eratex Djaya Tbk
37	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
38	PBRX	Pan Brothers Tbk

39	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
40	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
41	IKBI	Sumi Indo kabel Tbk
42	JECC	Jembo Cable Company Tbk
43	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
45	VOKS	Voksel Electric Tbk
46	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
47	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
48	DLTA	Delta Djakarta Tbk
49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
50	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
52	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
53	SKLT	Sekar Laut Tbk
54	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
55	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
56	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
57	INAF	Indofarma Tbk
58	KAEF	Kimia Farma Tbk
59	KLBF	Kalbe Farma Tbk
60	PYFA	Pyridam Farma Tbk
61	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
62	MBTO	Martina Berto Tbk
63	MRAT	Mustika Ratu Tbk
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk
65	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
67	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

(Sumber: Bursa Efek Indonesia dan olah data 2013)

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No.	Emiten	Accounts Receivable		Sales		DSRI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
1	INTP	1.290.899	1.908.525	11.137.805	13.887.892	1,185683751	G
2	SMCB	564.622	638.343	5.960.589	7.523.964	0,895650912	N
3	SMGR	1.354.989.945	1.456.557.511	14.344.188.706	16.378.793.758	0,941424812	N
4	AMFG	63.165	77.271	2.426.138	2.596.271	1,143156026	G
5	ARNA	12.966.319.504	9.097.513.869	830.183.904.081	922.684.829.411	0,631287131	N
6	TOTO	10.598.799.505	13.445.366.667	1.121.498.803.637	1.341.926.755.400	1,060195548	G
7	ALKA	117.108.374	197.378.415	845.070.373	873.024.320	1,631466799	M
8	BTON	13.634.089.158	18.850.237.220	127.918.509.530	153.646.138.180	1,151071846	G
9	INAI	62.246.194.284	104.930.818.714	461.421.340.873	555.886.728.181	1,399270341	G
10	JPRS	19.122.987.058	50.174.444.216	427.792.535.324	641.375.013.671	1,750040118	M
11	LION	20.207.670.064	31.059.499.118	207.832.622.837	268.414.285.432	1,19010779	G
12	LMSH	12.520.758.610	27.648.764.831	161.011.674.412	207.522.581.381	1,713314527	M
13	MYRX	40.101.199.372	16.299.149.129	109.045.641.288	183.463.016.453	0,241583546	N
14	PICO	11.007.516.222	5.279.452.037	586.317.697.184	621.233.560.518	0,452665721	N
15	TBMS	460.458.514.885	646.666.751.491	4.275.538.434.054	6.067.106.666.012	0,989690059	N
16	BUDI	103.362	104.626	2.124.381	2.503.984	0,858775363	N
17	ETWA	102.323.753.570	119.496.947.891	810.859.291.874	904.236.103.280	1,047234653	G
18	SRSN	72.873.554	104.304.869	342.870.221	387.354.222	1,266940167	G
19	TPIA*	112.760	129.807	1.858.170	2.197.484	0,973425611	N
20	UNIC*	13.796.693	17.209.684	359.351.344	461.602.658	0,971066267	N
21	BRNA	136.491.258	132.921.278	568.328.198	679.335.305	0,814713083	N
22	TRST	347.424.933.395	337.912.937.459	1.745.510.962.548	2.025.867.019.342	0,838022122	N

No.	Emiten	Accounts Receivable		Sales		DSRI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
23	CPIN	883.855	1.331.463	15.077.822	17.957.972	1,264821971	G
24	MAIN	89.475.972	157.711.925	2.036.518.864	2.634.460.563	1,362557515	G
25	ALDO	47.585.901.083	50.573.511.070	220.763.874.733	244.802.861.887	0,95842101	N
26	INKP*	184.848	166.795	2.509.631	2.559.942	0,884602202	N
27	SPMA	113.723.208.631	183.029.518.779	1.162.609.336.847	1.189.507.920.704	1,573035419	M
28	TKIM*	56.383	38.881	1.338.766	1.378.740	0,669593987	N
29	ASII	8.976	14.004	129.038	162.564	1,238404452	G
30	IMAS	831.228.403.558	1.122.264.105.930	10.935.334.616.535	15.776.580.286.659	0,935823405	N
31	INDS	163.943.207.684	222.996.157.125	1.027.120.388.110	1.234.986.291.420	1,131261908	G
32	NIPS	99.943.845.628	136.036.197.499	400.894.525.220	579.224.436.320	0,942066754	N
33	PRAS	12.303.895.878	90.398.864.481	287.200.306.413	330.446.667.706	6,385631462	M
34	SMSM	266.399.025.494	313.450.427.573	1.561.786.956.669	1.807.890.780.238	1,01644957	N
35	ADMG	197.151.196	328.693.015	3.627.172.193	4.861.469.233	1,243917824	G
36	ERTX	17.418.287	42.784.880	233.110.260	259.370.954	2,207623078	M
37	ESTI	95.032.721.861	100.994.869.617	612.897.706.841	713.716.481.474	0,912616708	N
38	PBRX	146.967.903.619	312.660.783.343	1.428.090.019.385	2.170.706.640.132	1,399604601	G
39	POLY	422.111.905.807	454.265.227.439	4.455.449.431.196	5.557.223.233.050	0,862810792	N
40	RICY	116.718.096.747	165.549.158.958	580.322.384.348	616.394.673.133	1,335362657	G
41	IKBI	116.036.704.183	85.749.230.258	1.226.301.858.648	1.411.898.217.508	0,641843048	N
42	JECC	144.707.620	105.111.136	830.723.138	1.267.418.214	0,476095078	N
43	KBLM	105.787.446.987	183.026.892.062	542.618.175.974	864.752.600.095	1,085633483	G
44	SCCO	217.285.657.506	243.250.056.726	2.198.396.728.350	3.363.728.158.430	0,731656218	N
45	VOKS	501.847.779.710	540.308.121.442	1.309.570.310.227	2.014.608.187.195	0,699854427	N
46	AISA	159.843	473.758	705.220	1.752.802	1,19248986	G

No.	Emiten	Accounts Receivable		Sales		DSRI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
47	CEKA	101.790.949.890	119.086.601.969	718.204.875.108	1.238.169.022.036	0,678612962	N
48	DLTA	181.258.599	175.236.816	1.205.482.258	1.394.152.938	0,835943912	N
49	ICBP	488.044	638.191	17.960.120	19.367.155	1,212648973	G
50	INDF	2.245.977	2.584.084	38.403.360	45.332.256	0,9746826	N
51	MLBI	216.394	261.690	1.790.164	1.858.750	1,164699127	G
52	ROTI	73.792.955.578	101.501.209.883	612.192.357.641	813.342.078.952	1,035311352	G
53	SKLT	36.573.499.123	44.897.942.286	314.145.710.944	344.435.729.830	1,119651491	G
54	HMSP	821.727	823.248	43.381.658	52.856.708	0,822259997	N
55	RMBA	189.042	279.948	8.904.568	10.070.175	1,309468039	G
56	DVLA	264.553.433	281.512.813	929.196.665	972.297.437	1,016935168	N
57	INAF	83.990.238.204	101.889.751.789	1.047.918.156.470	1.203.466.970.652	1,056318488	G
58	KAEF	318.091.667.756	336.295.346.601	3.183.829.303.909	3.481.166.441.259	0,966926699	N
59	KLBF	1.262.710.670.671	1.529.991.628.590	10.226.789.206.223	10.911.860.141.523	1,135600872	G
60	PYFA	20.587.473.955	24.057.783.179	140.858.442.443	151.094.461.045	1,089398773	G
61	TSPC	535.646.482.268	599.068.886.020	5.134.242.102.154	5.780.664.117.037	0,99333815	N
62	MBTO	11.339.780.127	13.393.072.016	566.186.416.236	648.375.230.795	1,031356002	N
63	MRAT	143.195.383.970	170.527.609.761	369.366.074.883	406.315.784.681	1,0825775	G
64	TCID	6.628.722.830	7.532.326.894	1.466.938.711.851	1.654.671.098.358	1,007394529	N
65	UNVR	1.445.450	1.877.699	19.690.239	23.469.218	1,089871435	G
66	KDSI	162.684.566.880	187.050.703.701	1.123.050.137.949	1.180.506.128.191	1,09381504	G
67	LMPI	129.633.196.266	160.044.871.815	401.594.186.536	502.186.982.451	0,987296279	N

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia dan Olah Data 2013)

Keterangan : (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

N = *Non Manipulators*; G = *Grey*; M = *Manipulators*

Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Emiten	Sales		Cost of Sales		GMI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
1	INTP	11.137.805	13.887.892	5.597.043	7.473.669	1,077115217	G
2	SMCB	5.960.589	7.523.964	3.711.232	4.672.435	0,995722058	N
3	SMGR	14.344.188.706	16.378.793.758	7.534.079.138	8.891.867.996	1,038619559	G
4	AMFG	2.426.138	2.596.271	1.774.246	1.919.036	1,030079582	G
5	ARNA	830.183.904.081	922.684.829.411	565.896.310.681	636.881.558.816	1,027752763	G
6	TOTO	1.121.498.803.637	1.341.926.755.400	774.226.999.137	944.934.466.678	1,046688494	G
7	ALKA	845.070.373	873.024.320	829.476.182	854.391.701	0,864614295	N
8	BTON	127.918.509.530	153.646.138.180	111.139.640.956	128.657.607.225	0,806510834	N
9	INAI	461.421.340.873	555.886.728.181	375.000.909.894	457.472.277.902	1,05790382	G
10	JPRS	427.792.535.324	641.375.013.671	372.059.150.959	584.529.439.183	1,469933173	M
11	LION	207.832.622.837	268.414.285.432	114.901.740.911	154.386.534.782	1,052546785	G
12	LMSH	161.011.674.412	207.522.581.381	142.989.208.581	184.399.550.958	1,00456364	N
13	MYRX	109.045.641.288	183.463.016.453	57.107.428.649	36.923.885.915	0,596312082	N
14	PICO	586.317.697.184	621.233.560.518	505.849.686.184	541.428.123.393	1,068347879	G
15	TBMS	4.275.538.434.054	6.067.106.666.012	4.198.064.294.164	5.969.563.292.886	1,127067195	G
16	BUDI	2.124.381	2.503.984	1.881.605	2.187.683	0,904699453	N
17	ETWA	810.859.291.874	904.236.103.280	749.136.554.113	797.291.867.695	0,64361202	N
18	SRSN	342.870.221	387.354.222	275.038.313	299.748.018	0,874737403	N
19	TPIA*	1.858.170	2.197.484	1.724.687	2.092.868	1,508926638	M
20	UNIC*	359.351.344	461.602.658	329.820.370	422.375.416	0,967027944	N
21	BRNA	568.328.198	679.335.305	443.954.248	530.923.836	1,001721383	N
22	TRST	1.745.510.962.548	2.025.867.019.342	1.449.677.640.048	1.724.300.384.338	1,138550123	G

No.	Emiten	Sales		Cost of Sales		GMI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
23	CPIN	15.077.822	17.957.972	11.323.708	14.033.726	1,139383459	G
24	MAIN	2.036.518.864	2.634.460.563	1.648.160.726	2.173.770.053	1,090501855	G
25	ALDO	220.763.874.733	244.802.861.887	186.619.712.181	204.013.091.248	0,928225905	N
26	INKP*	2.509.631	2.559.942	2.070.391	2.232.099	1,366646593	M
27	SPMA	1.162.609.336.847	1.189.507.920.704	939.191.116.132	1.023.428.959.219	1,376377296	M
28	TKIM*	1.338.766	1.378.740	1.117.277	1.145.880	0,97956886	N
29	ASII	129.038	162.564	103.117	130.530	1,01940635	G
30	IMAS	10.935.334.616.535	15.776.580.286.659	9.530.324.580.348	13.787.256.396.060	1,01895434	G
31	INDS	1.027.120.388.110	1.234.986.291.420	819.312.464.411	963.220.608.567	0,919407992	N
32	NIPS	400.894.525.220	579.224.436.320	338.950.770.020	489.230.811.421	0,994494842	N
33	PRAS	287.200.306.413	330.446.667.706	242.587.439.033	285.148.414.662	1,133170243	G
34	SMSM	1.561.786.956.669	1.807.890.780.238	1.192.997.424.382	1.347.221.072.817	0,926700354	N
35	ADMG	3.627.172.193	4.861.469.233	3.436.408.830	4.241.661.213	0,412512532	N
36	ERTX	233.110.260	259.370.954	246.353.633	226.804.967	-0,452474717	N
37	ESTI	612.897.706.841	713.716.481.474	573.871.906.070	660.716.573.323	0,857461117	N
38	PBRX	1.428.090.019.385	2.170.706.640.132	1.268.709.998.409	1.919.436.302.190	0,964135794	N
39	POLY	4.455.449.431.196	5.557.223.233.050	4.130.212.671.366	5.191.343.118.311	1,108733432	G
40	RICY	580.322.384.348	616.394.673.133	472.748.284.026	493.503.991.806	0,929775985	N
41	IKBI	1.226.301.858.648	1.411.898.217.508	1.163.657.336.148	1.314.800.693.630	0,74281549	N
42	JECC	830.723.138	1.267.418.214	784.397.161	1.148.418.143	0,593937852	N
43	KBLM	542.618.175.974	864.752.600.095	511.080.741.467	794.327.907.095	0,713672461	N
44	SCCO	2.198.396.728.350	3.363.728.158.430	2.030.364.572.201	3.099.837.953.031	0,974280366	N
45	VOKS	1.309.570.310.227	2.014.608.187.195	1.156.342.353.988	1.711.066.779.583	0,7765722	N
46	AISA	705.220	1.752.802	521.405	1.330.461	1,08174761	G

No.	Emiten	Sales		Cost of Sales		GMI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
47	CEKA	718.204.875.108	1.238.169.022.036	634.746.201.685	1.040.848.239.096	0,729172418	N
48	DLTA	1.205.482.258	1.394.152.938	188.174.567	171.149.868	0,961998458	N
49	ICBP	17.960.120	19.367.155	12.976.664	14.335.896	1,068096637	G
50	INDF	38.403.360	45.332.256	25.916.354	32.749.190	1,171412772	G
51	MLBI	1.790.164	1.858.750	761.988	778.417	0,988184374	N
52	ROTI	612.192.357.641	813.342.078.952	323.167.484.228	433.938.241.819	1,012089312	G
53	SKLT	314.145.710.944	344.435.729.830	252.082.911.939	271.964.581.408	0,938951752	N
54	HMSP	43.381.658	52.856.708	30.725.665	37.661.205	1,014787503	N
55	RMBA	8.904.568	10.070.175	6.960.270	7.756.010	0,950151091	N
56	DVLA	929.196.665	972.297.437	341.549.889	349.019.084	0,986565247	N
57	INAF	1.047.918.156.470	1.203.466.970.652	729.453.843.277	807.282.612.783	0,923145716	N
58	KAEF	3.183.829.303.909	3.481.166.441.259	2.279.309.994.224	2.443.150.487.283	0,952771651	N
59	KLBF	10.226.789.206.223	10.911.860.141.523	5.060.403.621.307	5.360.686.806.582	0,993028045	N
60	PYFA	140.858.442.443	151.094.461.045	51.083.374.401	49.501.431.080	0,947889018	N
61	TSPC	5.134.242.102.154	5.780.664.117.037	3.239.912.027.011	3.580.621.360.619	0,969451139	N
62	MBTO	566.186.416.236	648.375.230.795	264.700.125.431	302.234.427.169	0,997428426	N
63	MRAT	369.366.074.883	406.315.784.681	162.523.780.610	178.805.292.118	1,000102713	N
64	TCID	1.466.938.711.851	1.654.671.098.358	923.034.681.729	1.053.345.049.712	1,02026261	G
65	UNVR	19.690.239	23.469.218	9.485.274	11.462.805	1,013084971	N
66	KDSI	1.123.050.137.949	1.180.506.128.191	992.220.418.488	1.033.774.953.335	0,937244964	N
67	LMPI	401.594.186.536	502.186.982.451	327.568.495.952	413.111.388.545	1,039206308	G

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia dan Olah Data 2013)

Keterangan : (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
N = *Non Manipulators*; G = *Grey*; M = *Manipulators*

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Asset Quality Index* (AQI)

No.	Emiten	Current Assets		Net Fixed Assets	
		2010	2011	2010	2011
1	INTP	7.484.807	10.314.573	7.702.770	7.638.064
2	SMCB	2.253.237	2.468.172	7.893.251	8.238.252
3	SMGR	7.345.867.929	7.646.144.851	7.662.560.326	11.640.692.117
4	AMFG	1.283.712	1.473.425	1.037.313	1.152.779
5	ARNA	298.437.190.595	261.065.744.312	568.502.405.679	564.891.050.549
6	TOTO	716.491.254.741	837.114.048.212	362.067.034.211	476.327.212.917
7	ALKA	147.030.061	246.208.535	2.221.702	2.687.073
8	BTON	53.401.699.735	77.478.837.809	7.088.476.952	9.849.216.309
9	INAI	290.102.947.102	383.676.950.423	20.760.903.657	70.716.800.956
10	JPRS	285.524.089.280	305.037.245.509	17.618.852.275	14.977.068.211
11	LION	271.268.159.054	327.815.305.997	18.208.724.225	18.552.158.660
12	LMSH	52.937.947.446	74.303.798.104	23.302.198.938	20.218.277.600
13	MYRX	53.645.448.283	160.299.366.322	79.270.273.642	219.230.861.116
14	PICO	354.570.030.037	371.050.395.741	207.994.688.901	185.384.487.191
15	TBMS	1.116.494.635.779	1.304.065.270.511	119.478.156.101	120.578.539.942
16	BUDI	835.607	907.001	1.117.614	1.210.049
17	ETWA	256.195.762.657	234.484.526.149	40.951.655.518	64.534.772.161
18	SRSN	248.342.537	259.287.595	92.167.344	85.639.848
19	TPIA*	625.180	651.807	836.732	928.200
20	UNIC*	138.834.111	174.869.936	72.394.380	63.819.028
21	BRNA	294.286.285	297.951.510	246.845.965	335.847.908
22	TRST	721.342.396.512	820.792.293.928	1.264.124.336.001	1.232.155.661.243

No.	Emiten	Current Assets		Net Fixed Assets	
		2010	2011	2010	2011
23	CPIN	3.468.843	5.250.245	1.554.780	2.339.543
24	MAIN	507.411.770	720.453.998	420.295.061	561.328.477
25	ALDO	74.731.944.881	84.637.777.234	53.595.909.123	73.125.377.937
26	INKP*	1.091.628	1.467.767	4.195.201	4.208.002
27	SPMA	352.091.251.672	371.564.331.873	1.132.942.519.760	1.172.989.827.733
28	TKIM*	917.699	1.150.989	1.174.173	1.175.226
29	ASII	46.843	65.978	22.141	28.804
30	IMAS	4.509.195.840.356	7.405.638.601.708	745.521.923.952	1.876.846.372.611
31	INDS	530.954.197.905	793.906.608.943	184.540.265.875	340.926.079.186
32	NIPS	178.509.804.382	266.367.154.401	155.548.322.869	175.431.326.084
33	PRAS	216.306.763.140	246.602.093.292	223.424.384.796	222.467.093.212
34	SMSM	661.698.307.933	718.940.778.710	376.794.731.615	397.702.004.051
35	ADMG	1.536.347.519	2.077.786.418	3.023.551.861	2.934.477.634
36	ERTX	71.354.168	128.570.420	31.628.427	33.638.279
37	ESTI	340.644.574.764	401.853.400.929	223.086.628.006	220.728.090.634
38	PBRX	672.135.854.352	1.125.989.491.717	201.490.527.389	348.591.354.198
39	POLY	1.698.564.217.952	2.100.374.367.330	1.775.584.133.376	1.255.117.683.754
40	RICY	446.104.466.806	467.024.514.266	166.631.283.638	170.461.184.690
41	IKBI	467.306.950.792	512.271.783.068	112.376.423.010	100.935.716.685
42	JECC	461.062.196	521.122.600	79.812.810	79.980.139
43	KBLM	165.483.262.638	359.534.329.775	232.988.366.743	282.192.612.400
44	SCCO	909.761.289.018	1.192.307.119.753	188.389.415.417	203.107.841.765
45	VOKS	904.217.516.846	1.357.376.655.273	210.898.326.363	193.288.855.939
46	AISA	666.010	1.726.581	620.043	933.668

No.	Emiten	Current Assets		Net Fixed Assets	
		2010	2011	2010	2011
47	CEKA	643.986.428.116	619.191.085.387	197.189.517.114	202.893.708.301
48	DLTA	565.953.705	577.644.536	113.940.099	98.160.265
49	ICBP	7.017.835	8.580.311	2.304.588	2.590.036
50	INDF	20.077.994	24.501.734	11.737.142	12.921.013
51	MLBI	597.241	656.039	528.879	547.202
52	ROTI	212.986.746.417	190.230.952.758	345.865.687.828	546.098.568.681
53	SKLT	94.511.915.285	105.144.724.612	97.002.153.118	100.331.701.554
54	HMSP	15.768.558	14.851.460	4.087.338	3.850.665
55	RMBA	3.053.134	4.287.268	1.713.400	1.921.194
56	DVLA	650.140.509	696.925.499	177.505.399	199.878.090
57	INAF	706.558.231.345	582.998.695.305	96.937.464.153	342.984.242.464
58	KAEF	1.139.548.849.755	1.263.029.723.926	413.196.818.855	426.719.769.958
59	KLBF	5.031.544.864.749	5.956.123.240.307	1.605.266.031.098	1.860.288.483.732
60	PYFA	47.073.677.024	61.889.104.989	52.826.675.604	55.114.227.514
61	TSPC	2.642.065.792.798	3.121.979.870.487	760.788.196.333	886.134.968.731
62	MBTO	263.873.892.544	459.790.602.392	53.066.404.412	67.398.292.985
63	MRAT	290.761.466.183	326.473.963.492	68.343.347.512	74.624.457.208
64	TCID	610.789.437.218	671.882.437.539	396.755.925.487	416.328.119.478
65	UNVR	3.748.130	4.446.219	4.148.778	5.314.311
66	KDSI	354.581.146.113	382.029.527.030	177.453.591.117	180.174.436.949
67	LMPI	302.897.670.816	323.063.388.963	183.886.160.793	229.799.514.619

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia)

Keterangan : (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

No.	Emiten	Total Assets		Asset Quality		AQI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
1	INTP	15.346.146	18.151.331	0,010332822	0,010946525	1,059393526	G
2	SMCB	10.437.249	10.950.501	0,027858011	0,022289117	0,800097214	N
3	SMGR	15.562.998.946	19.661.602.767	0,035633922	0,019060796	0,534905924	N
4	AMFG	2.372.657	2.690.595	0,021761258	0,023931881	1,099747163	G
5	ARNA	873.154.085.922	831.507.593.676	0,007117289	0,006675584	0,937939204	N
6	TOTO	1.091.583.115.098	1.339.570.029.820	0,011932052	0,01950534	1,634701254	M
7	ALKA	159.196.107	258.483.778	0,062466	0,037093895	0,593825355	N
8	BTON	89.780.541.701	118.715.558.433	0,326244022	0,264392509	0,810413344	N
9	INAI	389.007.411.195	544.282.443.363	0,200879362	0,16515082	0,822139312	N
10	JPRS	411.281.598.196	437.848.660.950	0,262930939	0,269121178	1,023543213	N
11	LION	303.899.974.798	365.815.749.593	0,047459996	0,053164154	1,120188769	G
12	LMSH	78.200.046.845	98.019.132.648	0,025062651	0,035677289	1,423524176	M
13	MYRX	133.215.721.925	861.974.534.206	0,002251986	0,559696705	248,5346688	M
14	PICO	570.360.266.065	561.840.337.025	0,01366776	0,009620979	0,70391777	N
15	TBMS	1.239.043.088.831	1.464.965.579.262	0,002477958	0,027524038	11,1075476	M
16	BUDI	1.967.633	2.123.285	0,007324537	0,002936488	0,400911035	N
17	ETWA	533.380.349.067	620.709.452.075	0,442897702	0,518262051	1,170161978	G
18	SRSN	364.004.769	361.182.183	0,06454555	0,045004269	0,697248202	N
19	TPIA*	1.486.497	1.604.922	0,016538883	0,015524119	0,938643735	N
20	UNIC*	253.612.120	280.646.814	0,167119888	0,149504102	0,894591927	N
21	BRNA	550.907.477	643.963.801	0,017743863	0,015784091	0,889552084	N
22	TRST	2.029.558.232.720	2.132.449.783.092	0,021724679	0,037281923	1,71610929	M
23	CPIN	4.274.636	5.250.245	-0,175216556	-0,445606443	2,54317544	M
24	MAIN	966.318.649	1.327.801.184	0,039957645	0,034657831	0,867364194	N

No.	Emiten	Total Assets		Asset Quality		AQI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
25	ALDO	134.599.084.530	164.522.710.978	0,046591926	0,041085852	0,881823445	N
26	INKP*	5.925.112	6.318.835	0,107725052	0,101769709	0,944717194	G
27	SPMA	1.490.033.771.432	1.551.777.407.073	0,003355629	0,004654822	1,387168368	M
28	TKIM*	2.329.754	2.568.897	0,102106059	0,094469338	0,925207956	N
29	ASII	112.857	153.521	0,388748593	0,382612151	0,984214882	N
30	IMAS	7.985.019.561.240	12.913.941.646.042	0,341928004	0,281204358	0,822408095	N
31	INDS	769.815.652.287	1.139.715.256.754	0,070563892	0,004284025	0,060711291	N
32	NIPS	337.605.715.524	446.688.457.381	0,010508081	0,010947175	1,041786336	G
33	PRAS	461.968.722.867	481.911.700.412	0,048136538	0,026649102	0,553614839	N
34	SMSM	1.067.103.249.531	1.136.857.942.381	0,026811098	0,017781606	0,663218103	N
35	ADMG	4.794.199.216	5.247.203.768	0,048871527	0,04477427	0,91616269	N
36	ERTX	115.327.584	171.870.252	0,107042813	0,056214225	0,525156462	N
37	ESTI	583.252.944.571	636.930.474.525	0,033470456	0,022528335	0,67308121	N
38	PBRX	887.284.106.449	1.515.038.439.895	0,01539273	0,026704005	1,734845274	M
39	POLY	3.948.489.966.146	3.683.205.736.554	0,12013241	0,088975124	0,740642127	N
40	RICY	613.323.196.638	642.094.672.040	0,000957809	0,007178027	7,494219374	M
41	IKBI	600.820.329.651	635.399.146.504	0,035180161	0,034925522	0,992761856	N
42	JECC	561.998.694	627.037.935	0,037586721	0,041361446	1,100427109	G
43	KBLM	403.194.715.268	642.954.768.386	0,011714156	0,001909662	0,163021718	N
44	SCCO	1.157.613.045.585	1.455.620.557.037	0,051366336	0,041360776	0,805211714	N
45	VOKS	1.126.480.755.028	1.573.039.162.237	0,010088865	0,0142232	1,409791965	M
46	AISA	1.936.950	3.590.309	0,336042231	0,259047341	0,770877339	N
47	CEKA	850.469.914.144	823.360.918.368	0,01092804	0,001549897	0,141827549	N
48	DLTA	708.583.733	696.166.676	0,040489116	0,029248563	0,722380877	N

No.	Emiten	Total Assets		Asset Quality		AQI	Kategori
		2010	2011	2010	2011		
49	ICBP	13.361.313	15.222.857	0,302282418	0,266212183	0,880673726	N
50	INDF	47.275.955	53.585.933	0,327033457	0,301631139	0,922325017	N
51	MLBI	1.137.082	1.220.813	0,009640466	0,014393687	1,493048915	M
52	ROTI	568.265.341.826	759.136.918.500	0,016564282	0,030043852	1,813773221	M
53	SKLT	199.375.442.469	214.237.879.424	0,039430002	0,040895911	1,037177507	N
54	HMSP	20.525.123	19.376.343	0,032605261	0,034795936	1,067187779	G
55	RMBA	4.902.597	6.333.957	0,02775325	0,019813049	0,713900137	N
56	DVLA	854.109.991	928.290.993	0,030984397	0,033919756	1,094736686	G
57	INAF	733.957.862.392	1.114.901.669.774	-0,094743631	0,169448784	-1,788497881	N
58	KAEF	1.657.291.834.312	1.794.242.423.105	0,063082532	0,05823791	0,923201846	N
59	KLBF	7.032.496.663.288	8.274.554.112.840	0,056265333	0,055367623	0,98404505	N
60	PYFA	100.586.999.230	118.033.602.852	0,006826395	0,008728619	1,278657159	M
61	TSPC	3.589.595.911.220	4.250.374.395.321	0,052023104	0,056997227	1,095613734	G
62	MBTO	333.129.929.836	541.673.841.000	0,048598554	0,026741084	0,550244435	N
63	MRAT	386.352.442.915	422.493.037.089	0,070525319	0,05063898	0,718025536	N
64	TCID	1.047.238.440.003	1.130.865.062.422	0,037902617	0,037718475	0,995141708	N
65	UNVR	8.701.262	10.482.312	0,092441073	0,068857138	0,744876006	N
66	KDSI	557.724.815.222	587.566.985.478	0,046062282	0,043166179	0,937126351	N
67	LMPI	608.920.103.517	685.895.619.326	0,200578485	0,193954753	0,966976859	N

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia dan Olah Data 2013)

Keterangan : (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

N = *Non Manipulators*; G = *Grey*; M = *Manipulators*

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Sales Growth Index* (SGI)

No.	Emiten	Sales		SGI	Kategori
		2010	2011		
1	INTP	11.137.805	13.887.892	1,24691463	G
2	SMCB	5.960.589	7.523.964	1,262285321	G
3	SMGR	14.344.188.706	16.378.793.758	1,141841766	G
4	AMFG	2.426.138	2.596.271	1,07012503	N
5	ARNA	830.183.904.081	922.684.829.411	1,11142221	N
6	TOTO	1.121.498.803.637	1.341.926.755.400	1,196547648	G
7	ALKA	845.070.373	873.024.320	1,033078839	N
8	BTON	127.918.509.530	153.646.138.180	1,201125144	G
9	INAI	461.421.340.873	555.886.728.181	1,204726958	G
10	JPRS	427.792.535.324	691.375.013.671	1,499266492	G
11	LION	207.832.622.837	268.414.285.432	1,291492557	G
12	LMSH	161.011.674.412	207.522.581.381	1,288866675	G
13	MYRX	109.045.641.288	183.463.016.453	1,682442455	M
14	PICO	586.317.697.184	621.233.560.518	1,059551099	N
15	TBMS	4.275.538.434.054	6.067.106.666.012	1,419027512	G
16	BUDI	2.124.381	2.503.984	1,178688757	G
17	ETWA	810.859.291.874	904.236.103.280	1,115157848	N
18	SRSN	342.870.221	387.354.222	1,129740054	N
19	TPIA*	1.858.170	2.197.484	1,182606543	G
20	UNIC*	359.351.344	461.602.658	1,284544126	G
21	BRNA	568.328.198	679.335.305	1,195322188	G
22	TRST	1.745.510.962.548	2.025.867.019.342	1,160615466	G

No.	Emiten	Sales		SGI	Kategori
		2010	2011		
23	CPIN	15.077.822	17.957.972	1,191018968	G
24	MAIN	2.036.518.864	2.634.460.563	1,293609703	G
25	ALDO	220.763.874.733	244.802.861.887	1,10889004	N
26	INKP*	2.509.631	2.559.942	1,02004717	N
27	SPMA	1.162.609.336.847	1.189.507.920.704	1,023136391	N
28	TKIM*	1.338.766	1.378.740	1,02985884	N
29	ASII	129.038	162.564	1,259814938	G
30	IMAS	10.935.334.616.535	15.776.580.286.659	1,442715824	G
31	INDS	1.027.120.388.110	1.234.986.291.420	1,202377351	G
32	NIPS	400.894.525.220	579.224.436.320	1,444829999	G
33	PRAS	287.200.306.413	330.446.667.706	1,150579092	G
34	SMSM	1.561.786.956.669	1.807.890.780.238	1,157578358	G
35	ADMG	3.627.172.193	4.861.469.233	1,340291824	G
36	ERTX	233.110.260	259.370.954	1,112653531	N
37	ESTI	612.897.706.841	713.716.481.474	1,164495271	G
38	PBRX	1.428.090.019.385	2.170.706.640.132	1,52000687	G
39	POLY	4.455.449.431.196	5.557.223.233.050	1,247286793	G
40	RICY	580.322.384.348	616.394.673.133	1,062159051	N
41	IKBI	1.226.301.858.648	1.411.898.217.508	1,15134639	G
42	JECC	830.723.138	1.267.418.214	1,525680646	G
43	KBLM	542.618.175.974	864.752.600.095	1,593666852	G
44	SCCO	2.198.396.728.350	3.363.728.158.430	1,530082407	G
45	VOKS	1.309.570.310.227	2.014.608.187.195	1,538373443	G
46	AISA	705.220	1.752.802	2,485468364	M

No.	Emiten	Sales		SGI	Kategori
		2010	2011		
47	CEKA	718.204.875.108	1.238.169.022.036	1,723977468	M
48	DLTA	1.205.482.258	1.394.152.938	1,156510541	G
49	ICBP	17.960.120	19.367.155	1,078342183	N
50	INDF	38.403.360	45.332.256	1,180424213	G
51	MLBI	1.790.164	1.858.750	1,038312691	N
52	ROTI	612.192.357.641	813.342.078.952	1,328572742	G
53	SKLT	314.145.710.944	344.435.729.830	1,096420285	N
54	HMSP	43.381.658	52.856.708	1,218411431	G
55	RMBA	8.904.568	10.070.175	1,130899893	N
56	DVLA	929.196.665	972.297.437	1,046384984	N
57	INAF	1.047.918.156.470	1.203.466.970.652	1,148436033	G
58	KAEF	3.183.829.303.909	3.481.166.441.259	1,093389786	N
59	KLBF	10.226.789.206.223	10.911.860.141.523	1,066987881	N
60	PYFA	140.858.442.443	151.094.461.045	1,072668833	N
61	TSPC	5.134.242.102.154	5.780.664.117.037	1,125904077	N
62	MBTO	566.186.416.236	648.375.230.795	1,14516211	G
63	MRAT	369.366.074.883	406.315.784.681	1,100035472	G
64	TCID	1.466.938.711.851	1.654.671.098.358	1,127975617	N
65	UNVR	19.690.239	23.469.218	1,191921439	G
66	KDSI	1.123.050.137.949	1.180.506.128.191	1,051160664	N
67	LMPI	401.594.186.536	502.186.982.451	1,250483695	G

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia dan Olah Data 2013)

Keterangan : (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
N = *Non Manipulators*; G = *Grey*; M = *Manipulators*

Lampiran 6. Hasil Perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

No.	Emiten	Current Assets		Current Liabilities	
		2010	2011	2010	2011
1	INTP	7.484.807	10.314.573	1.347.706	1.476.597
2	SMCB	2.253.237	2.468.172	1.355.830	1.683.799
3	SMGR	7.345.867.929	7.646.144.851	2.517.518.619	2.889.137.195
4	AMFG	1.283.712	1.473.425	325.854	333.132
5	ARNA	298.437.190.595	261.065.744.312	307.160.677.781	257.010.978.661
6	TOTO	716.491.254.741	837.114.048.212	353.323.853.244	444.637.071.374
7	ALKA	147.030.061	246.208.535	98.010.178	195.541.102
8	BTON	53.401.699.735	77.478.837.809	14.845.255.861	24.693.864.425
9	INAI	290.102.947.102	383.676.950.423	207.386.134.734	322.571.004.720
10	JPRS	285.524.089.280	305.037.245.509	103.140.872.892	90.141.502.507
11	LION	271.268.159.054	327.815.305.997	28.732.816.188	46.152.721.642
12	LMSH	52.937.947.446	74.303.798.104	21.656.364.472	31.552.465.802
13	MYRX	53.645.448.283	160.299.366.322	169.412.302.568	720.788.948.613
14	PICO	354.570.030.037	371.050.395.741	345.396.207.997	319.184.194.028
15	TBMS	1.116.494.635.779	1.304.065.270.511	1.117.787.158.886	1.323.254.113.155
16	BUDI	835.607	907.001	811.791	725.374
17	ETWA	256.195.762.657	234.484.526.149	223.775.974.085	232.929.885.801
18	SRSN	248.342.537	259.287.595	102.457.250	81.670.263
19	TPIA*	625.180	651.807	292.203	370.362
20	UNIC*	138.834.111	174.869.936	74.283.748	109.537.453
21	BRNA	294.286.285	297.951.510	221.002.430	295.219.837
22	TRST	721.342.396.512	820.792.293.928	583.992.020.801	588.895.481.277

No.	Emiten	Current Assets		Current Liabilities	
		2010	2011	2010	2011
23	CPIN	3.468.843	5.250.245	1.461.341	1.575.552
24	MAIN	507.411.770	720.453.998	356.573.189	515.044.183
25	ALDO	74.731.944.881	84.637.777.234	75.091.912.475	74.370.689.900
26	INKP*	1.091.628	1.467.767	1.081.897	1.388.056
27	SPMA	352.091.251.672	371.564.331.873	90.034.509.677	304.846.562.444
28	TKIM*	917.699	1.150.989	418.397	598.290
29	ASII	46.843	65.978	36.482	48.371
30	IMAS	4.509.195.840.356	7.405.638.601.708	4.216.611.387.508	5.414.351.268.862
31	INDS	530.954.197.905	793.906.608.943	412.927.764.609	330.238.723.110
32	NIPS	178.509.804.382	266.367.154.401	175.506.121.442	245.828.355.992
33	PRAS	216.306.763.140	246.602.093.292	149.383.629.831	216.727.918.770
34	SMSM	661.698.307.933	718.940.778.710	304.354.095.506	264.727.968.142
35	ADMG	1.536.347.519	2.077.786.418	1.362.587.188	1.554.531.475
36	ERTX	71.354.168	128.570.420	169.734.290	129.501.893
37	ESTI	340.644.574.764	401.853.400.929	287.372.033.908	353.972.657.502
38	PBRX	672.135.854.352	1.125.989.491.717	547.887.829.363	782.020.390.773
39	POLY	1.698.564.217.952	2.100.374.367.330	11.220.829.471.835	10.586.174.968.953
40	RICY	446.104.466.806	467.024.514.266	245.387.045.805	262.265.342.175
41	IKBI	467.306.950.792	512.271.783.068	93.332.444.412	98.003.115.486
42	JECC	461.062.196	521.122.600	438.883.543	467.757.960
43	KBLM	165.483.262.638	359.534.329.775	162.567.014.172	385.749.697.877
44	SCCO	909.761.289.018	1.192.307.119.753	719.376.688.552	923.584.989.481
45	VOKS	904.217.516.846	1.357.376.655.273	719.231.769.224	1.054.553.072.579
46	AISA	666.010	1.726.581	518.295	911.836

No.	Emiten	Current Assets		Current Liabilities	
		2010	2011	2010	2011
47	CEKA	643.986.428.116	619.191.085.387	385.079.341.463	367.059.939.107
48	DLTA	565.953.705	577.644.536	89.396.759	96.129.303
49	ICBP	7.017.835	8.580.311	2.701.200	2.988.540
50	INDF	20.077.994	24.501.734	9.859.118	12.831.304
51	MLBI	597.241	656.039	632.026	659.873
52	ROTI	212.986.746.417	190.230.952.758	92.639.122.006	148.209.117.955
53	SKLT	94.511.915.285	105.144.724.612	50.396.298.504	61.944.022.033
54	HMSP	15.768.558	14.851.460	9.778.942	8.489.897
55	RMBA	3.053.134	4.287.268	1.221.291	3.829.144
56	DVLA	650.140.509	696.925.499	174.921.950	144.279.679
57	INAF	706.558.231.345	582.998.695.305	459.403.522.197	375.569.326.405
58	KAEF	1.139.548.849.755	1.263.029.723.926	469.822.675.254	459.694.310.937
59	KLBF	5.031.544.864.749	5.956.123.240.307	1.146.489.093.666	1.630.588.528.518
60	PYFA	47.073.677.024	61.889.104.989	15.645.370.498	24.366.695.170
61	TSPC	2.642.065.792.798	3.121.979.870.487	784.352.502.804	1.012.652.540.775
62	MBTO	263.873.892.544	459.790.602.392	166.071.283.831	112.665.224.368
63	MRAT	290.761.466.183	326.473.963.492	38.190.598.441	52.063.463.484
64	TCID	610.789.437.218	671.882.437.539	57.165.989.460	57.216.463.759
65	UNVR	3.748.130	4.446.219	4.402.940	6.474.594
66	KDSI	354.581.146.113	382.029.527.030	279.997.144.464	281.284.788.312
67	LMPI	302.897.670.816	323.063.388.963	171.870.176.880	218.702.472.895

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia)

Keterangan: (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

No.	Emiten	Working Capital		Cash	
		2010	2011	2010	2011
1	INTP	6.137.101	8.837.976	4.684.870	6.864.567
2	SMCB	897.407	784.373	1.070.427	1.127.482
3	SMGR	4.828.349.310	4.757.007.656	3.664.278.065	3.375.645.424
4	AMFG	957.858	1.140.293	541.102	586.851
5	ARNA	-8.723.487.186	4.054.765.651	40.054.250.900	10.036.563.669
6	TOTO	363.167.401.497	392.476.976.838	203.512.760.994	213.979.486.745
7	ALKA	49.019.883	50.667.433	17.212.868	10.184.403
8	BTON	38.556.443.874	52.784.973.384	29.281.406.162	132.738.880
9	INAI	82.716.812.368	61.105.945.703	4.573.751.935	3.495.948.690
10	JPRS	182.383.216.388	214.895.743.002	12.552.313.911	11.189.874.782
11	LION	242.535.342.866	281.662.584.355	148.965.833.425	173.116.991.549
12	LMSH	31.281.582.974	42.751.332.302	1.174.514.059	6.217.476.683
13	MYRX	-115.766.854.285	-560.489.582.291	742.583.679	21.994.994.093
14	PICO	9.173.822.040	51.866.201.713	4.559.668.910	3.664.999.881
15	TBMS	-1.292.523.107	-19.188.842.644	61.054.018.586	66.459.898.987
16	BUDI	23.816	181.627	177.762	126.782
17	ETWA	32.419.788.572	1.554.640.348	3.124.152.714	7.985.519.927
18	SRSN	145.885.287	177.617.332	4.214.114	2.942.278
19	TPIA*	332.977	281.445	173.212	54.703
20	UNIC*	64.550.363	65.332.483	13.593.730	12.464.146
21	BRNA	73.283.855	2.731.673	41.505.928	39.517.297
22	TRST	137.350.375.711	231.896.812.651	77.406.520.453	56.152.352.219
23	CPIN	2.007.502	3.674.693	1.316.840	876.198
24	MAIN	150.838.581	205.409.815	118.970.730	87.179.472

No.	Emiten	Working Capital		Cash	
		2010	2011	2010	2011
25	ALDO	-359.967.594	10.267.087.334	3.416.711.156	4.738.971.003
26	INKP*	9.731	79.711	44.342	53.007
27	SPMA	262.056.741.995	66.717.769.429	6.332.320.839	29.713.402.072
28	TKIM*	499.302	552.699	141.519	174.119
29	ASII	10.361	17.607	7.005	13.111
30	IMAS	292.584.452.848	1.991.287.332.846	489.799.095.280	1.609.296.007.519
31	INDS	118.026.433.296	463.667.885.833	13.540.454.338	110.489.365.559
32	NIPS	3.003.682.940	20.538.798.409	9.665.821.609	5.348.038.603
33	PRAS	66.923.133.309	29.874.174.522	18.541.481.298	14.546.280.542
34	SMSM	357.344.212.427	454.212.810.568	14.305.267.597	16.616.294.713
35	ADMG	173.760.331	523.254.943	144.178.251	309.330.444
36	ERTX	-98.380.122	-931.473	951.842	2.347.063
37	ESTI	53.272.540.856	47.880.743.427	12.177.467.284	27.850.808.614
38	PBRX	124.248.024.989	343.969.100.944	27.317.758.260	176.849.137.305
39	POLY	-9.522.265.253.883	-8.485.800.601.623	87.892.873.462	31.177.273.662
40	RICY	200.717.421.001	204.759.172.091	12.407.879.379	22.746.807.926
41	IKBI	373.974.506.380	414.268.667.582	137.871.950.858	126.999.348.212
42	JECC	22.178.653	53.364.640	41.503.063	41.545.531
43	KBLM	2.916.248.466	-26.215.368.102	14.319.138.784	12.893.308.349
44	SCCO	190.384.600.466	268.722.130.272	101.232.899.220	289.192.960.770
45	VOKS	184.985.747.622	302.823.582.694	37.210.123.084	132.922.679.125
46	AISA	147.715	814.745	15.427	634.673
47	CEKA	258.907.086.653	252.131.146.280	7.828.871.343	11.919.883.240
48	DLTA	476.556.946	481.515.233	248.781.847	246.669.486

No.	Emiten	Working Capital		Cash	
		2010	2011	2010	2011
49	ICBP	4.316.635	5.591.771	3.407.687	4.420.644
50	INDF	10.218.876	11.670.430	10.439.353	13.049.048
51	MLBI	-34.785	-3.834	206.585	248.409
52	ROTI	120.347.624.411	42.021.834.803	120.721.694.375	48.397.360.886
53	SKLT	44.115.616.781	43.200.702.579	5.216.964.071	9.373.299.679
54	HMSP	5.989.616	6.361.563	3.209.559	2.070.123
55	RMBA	1.831.843	458.124	88.376	88.338
56	DVLA	475.218.559	552.645.820	252.466.293	256.481.388
57	INAF	247.154.709.148	207.429.368.900	120.917.910.081	133.417.373.006
58	KAEF	669.726.174.501	803.335.412.989	265.445.594.112	199.385.754.109
59	KLBF	3.885.055.771.083	4.325.534.711.789	1.901.871.765.050	2.291.335.810.101
60	PYFA	31.428.306.526	37.522.409.819	3.847.794.130	4.520.765.064
61	TSPC	1.857.713.289.994	2.109.327.329.712	1.398.375.375.274	1.608.818.728.324
62	MBTO	97.802.608.713	347.125.378.024	12.759.157.610	189.419.330.218
63	MRAT	252.570.867.742	274.410.500.008	80.968.763.439	63.710.521.871
64	TCID	553.623.447.758	614.665.973.780	129.104.545.843	89.862.335.910
65	UNVR	-654.810	-2.028.375	317.759	336.143
66	KDSI	74.584.001.649	100.744.738.718	26.419.201.085	8.689.123.618
67	LMPI	131.027.493.936	104.360.916.068	35.764.712.118	13.382.470.541

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia)

Keterangan: (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

No.	Emiten	Current Taxes Payable		Depreciation & Amortization		Total Assets
		2010	2011	2010	2011	
1	INTP	197.089	247.006	6.612.921	7.250.994	18.151.331
2	SMCB	76.675	236.816	4.947.808	5.508.103	10.950.501
3	SMGR	222.697.220	290.107.526	6.291.093.193	6.777.895.104	19.661.602.767
4	AMFG	46.784	18.605	1.737.543	1.876.292	2.690.595
5	ARNA	11.976.842.213	11.846.899.501	241.453.282.663	291.883.828.019	831.507.593.676
6	TOTO	3.313.056.474	8.534.208.744	442.206.265.853	489.932.860.489	1.339.570.029.820
7	ALKA	575.027	525.457	6.676.117	7.077.200	258.483.778
8	BTON	365.999.071	2.338.781.083	25.449.826.246	26.409.072.809	118.715.558.433
9	INAI	1.632.671.718	3.174.654.878	139.401.955.182	145.106.521.354	544.282.443.363
10	JPRS	292.638.684	678.196.690	54.153.878.548	56.013.889.152	437.848.660.950
11	LION	5.171.889.470	4.355.931.081	43.073.696.870	44.824.893.600	365.815.749.593
12	LMSH	1.394.216.347	1.440.982.131	19.409.282.150	20.049.260.741	98.019.132.648
13	MYRX	135.554.299	906.587.892	22.846.376.733	72.977.070.369	861.974.534.206
14	PICO	11.221.958.968	242.690.190	221.873.934.553	237.235.599.039	561.840.337.025
15	TBMS	1.016.813.404	814.067.576	140.521.511.914	157.328.842.656	1.464.965.579.262
16	BUDI	20.026	9.762	803.045	890.021	2.123.285
17	ETWA	3.378.708.025	6.977.832.818	9.748.418.056	16.818.523.885	620.709.452.075
18	SRSN	3.907.166	6.083.157	167.961.957	177.056.267	361.182.183
19	TPIA*	4.077	1.788	936.471	977.064	1.604.922
20	UNIC*	658.909	1.768.753	230.132.060	238.837.687	280.646.814
21	BRNA	9.117.827	10.489.619	269.281.465	311.116.342	643.963.801
22	TRST	23.391.487.392	2.333.988.711	1.184.619.110.711	1.275.692.982.058	2.132.449.783.092
23	CPIN	269.492	215.865	1.212.690	1.357.416	5.250.245
24	MAIN	28.625.530	5.838.565	298.126.565	340.269.045	1.327.801.184

No.	Emiten	Current Taxes Payable		Depreciation & Amortization		Total Assets
		2010	2011	2010	2011	
25	ALDO	1.471.090.944	1.523.469.179	25.536.290.157	30.162.975.912	164.522.710.978
26	INKP*	24.413	9.962	3.019.049	3.266.952	6.318.835
27	SPMA	8.112.504.970	8.702.380.037	665.591.890.772	738.247.138.278	1.551.777.407.073
28	TKIM*	12.224	3.411	1.070.964	1.153.065	2.568.897
29	ASII	1.281	1.596	15.778	19.481	153.521
30	IMAS	53.853.706.880	110.003.863.721	340.969.741.538	671.937.158.787	12.913.941.646.042
31	INDS	3.672.796.581	5.066.120.773	183.482.846.030	203.788.031.029	1.139.715.256.754
32	NIPS	228.928.195	341.407.169	117.671.630.571	127.002.264.591	446.688.457.381
33	PRAS	164.101.570	1.389.908.145	289.209.277.358	308.025.221.218	481.911.700.412
34	SMSM	12.564.076.225	19.399.733.093	684.993.180.599	770.717.765.764	1.136.857.942.381
35	ADMG	20.751.237	74.274.688	2.605.099.666	2.813.382.253	5.247.203.768
36	ERTX	2.293.144	2.138.715	26.370.376	29.276.733	171.870.252
37	ESTI	3.421.570.056	1.876.373.923	486.327.522.996	361.774.692.771	636.930.474.525
38	PBRX	7.856.258.914	11.862.924.375	214.805.783.044	257.382.558.247	1.515.038.439.895
39	POLY	22.684.826.196	17.567.520.945	8.977.105.835.012	8.573.556.432.737	3.683.205.736.554
40	RICY	4.859.009.382	5.445.331.189	150.568.735.338	165.900.877.176	642.094.672.040
41	IKBI	557.497.418	10.883.735.285	154.837.016.512	156.376.274.731	635.399.146.504
42	JECC	791.504	2.265.870	222.275.773	236.860.619	627.037.935
43	KBLM	2.083.047.563	611.074.273	154.283.747.573	165.269.759.480	642.954.768.386
44	SCCO	3.163.635.575	13.144.966.511	287.856.461.569	308.114.573.861	1.455.620.557.037
45	VOKS	3.474.820.271	7.608.088.058	270.753.962.003	293.354.415.005	1.573.039.162.237
46	AISA	23.613	47.460	310.243	369.330	3.590.309
47	CEKA	731.296.272	20.349.564.385	90.164.411.559	106.274.468.899	823.360.918.368
48	DLTA	17.601.276	22.827.893	251.527.046	274.851.801	696.166.676

No.	Emiten	Current Taxes Payable		Depreciation & Amortization		Total Assets
		2010	2011	2010	2011	
49	ICBP	257.411	226.251	2.176.940	2.403.882	15.222.857
50	INDF	466.793	417.870	7.108.841	7.984.749	53.585.933
51	MLBI	22.424	33.311	500.872	554.839	1.220.813
52	ROTI	15.604.637.383	6.454.184.728	86.240.313.042	108.964.880.313	759.136.918.500
53	SKLT	689.429.039	1.913.327.906	30.708.747.851	40.520.515.910	214.237.879.424
54	HMSP	1.073.346	1.471.749	2.307.638	2.680.952	19.376.343
55	RMBA	94.719	78.228	626.424	713.913	6.333.957
56	DVLA	13.493.136	16.909.081	124.094.895	139.327.340	928.290.993
57	INAF	6.484.055.587	12.351.686.554	148.585.438.830	159.238.030.799	1.114.901.669.774
58	KAEF	26.723.393.305	44.306.029.219	319.720.975.870	346.246.409.637	1.794.242.423.105
59	KLBF	192.634.943.780	154.286.544.102	1.159.500.666.443	1.324.424.087.758	8.274.554.112.840
60	PYFA	2.514.291.860	2.885.549.140	33.311.327.723	36.654.710.375	118.033.602.852
61	TSPC	40.623.053.671	43.704.276.847	501.384.278.682	628.233.747.022	4.250.374.395.321
62	MBTO	15.953.298.562	10.235.656.927	72.340.566.472	77.455.034.017	541.673.841.000
63	MRAT	3.981.528.931	5.735.786.503	73.704.192.964	79.428.200.095	422.493.037.089
64	TCID	169.481.169.129	11.116.561.170	384.253.640.131	428.365.887.908	1.130.865.062.422
65	UNVR	208.778	451.630	913,074	1.167.068	10.482.312
66	KDSI	2.790.988.065	5.335.305.689	243.175.332.504	259.216.429.712	587.566.985.478
67	LMPI	1.065.697.098	3.441.612.098	235.128.917.526	256.430.950.110	685.895.619.326

(Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan 2010-2011 dari Bursa Efek Indonesia)

Keterangan: (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

No.	Emiten	Δ Working Capital	Δ Cash	Δ Current Taxes Payable	Δ Dep & Amor	TATA	Kategori
1	INTP	2.700.875	2.179.697	49.917	638.073	-0,00919007	N
2	SMCB	(113.034)	57.055	160.141	560.295	-0,081322763	N
3	SMGR	(71.341.654)	(288.632.641)	67.410.306	486.801.911	-0,017136	N
4	AMFG	182.435	45.749	(28.179)	138.749	0,009706403	N
5	ARNA	12.778.252.837	(30.017.687.231)	(129.942.712)	50.430.545.356	-0,009025369	N
6	TOTO	29.309.575.341	10.466.725.751	5.221.152.270	47.726.594.636	-0,025459585	N
7	ALKA	1.647.550	(7.028.465)	(49.570)	401.083	0,032205124	M
8	BTON	14.228.529.510	(29.148.667.282)	1.972.782.012	959.246.563	0,340689702	M
9	INAI	(21.610.866.665)	(1.077.803.245)	1.541.983.160	5.704.566.172	-0,051038965	N
10	JPRS	32.512.526.614	(1.362.439.129)	385.558.006	1.860.010.604	0,072238195	M
11	LION	39.127.241.489	24.151.158.124	(815.958.389)	1.751.196.730	0,038382287	M
12	LMSH	11.469.749.328	5.042.962.624	46.765.784	639.978.591	0,058560428	M
13	MYRX	(444.722.728.006)	21.252.410.414	771.033.593	50.130.693.636	-0,599642849	N
14	PICO	42.692.379.673	(894.669.029)	(10.979.268.778)	15.361.664.486	0,069778993	M
15	TBMS	(17.896.319.537)	5.405.880.401	(202.745.828)	16.807.330.742	-0,027240766	N
16	BUDI	157.811	(50.980)	(10.264)	86.976	0,062205027	M
17	ETWA	(30.865.148.224)	4.861.367.213	3.599.124.793	7.070.105.829	-0,074746318	N
18	SRSN	31.732.045	(1.271.836)	2.175.991	9.094.310	0,060173455	M
19	TPIA*	(51.532)	(118.509)	(2.289)	40.593	0,017865666	N
20	UNIC*	782.120	(1.129.584)	1.109.844	8.705.627	-0,028162682	N
21	BRNA	(70.552.182)	(1.988.631)	1.371.792	41.834.877	-0,173565998	N
22	TRST	94.546.436.940	(21.254.168.234)	(21.057.498.681)	91.073.871.347	0,021470251	G
23	CPIN	1.667.191	(440.642)	(53.627)	144.726	0,384121884	M
24	MAIN	54.571.234	(31.791.258)	(22.786.965)	42.142.480	0,050464616	M

No.	Emiten	Δ Working Capital	Δ Cash	Δ Current Taxes Payable	Δ Dep & Amor	TATA	Kategori
25	ALDO	10.627.054.928	1.322.259.847	52.378.235	4.626.685.755	0,028116064	G
26	INKP*	69.980	8.665	(14.451)	247.903	-0,027241889	N
27	SPMA	(195.338.972.566)	23.381.081.233	589.875.067	72.655.247.506	-0,188148877	N
28	TKIM*	53.397	32.600	(8.813)	82.101	-0,020433283	N
29	ASII	7.246	6.106	315	3.703	-0,018746621	N
30	IMAS	1.698.702.879.998	1.119.496.912.239	56.150.156.841	330.967.417.249	0,014874498	N
31	INDS	345.641.452.537	96.948.911.221	1.393.324.192	20.305.184.999	0,199167319	M
32	NIPS	17.535.115.469	(4.317.783.006)	112.478.974	9.330.634.020	0,027781746	G
33	PRAS	(37.048.958.787)	(3.995.200.756)	1.225.806.575	18.815.943.860	-0,11017684	N
34	SMSM	96.868.598.141	2.311.027.116	6.835.656.868	85.724.585.165	0,001756885	N
35	ADMG	349.494.612	165.152.193	53.523.451	208.282.587	-0,014762838	N
36	ERTX	97.448.649	1.395.221	(154.429)	2.906.357	0,542860087	M
37	ESTI	(5.391.797.429)	15.673.341.330	(1.545.196.133)	(124.552.830.225)	0,164904792	M
38	PBRX	219.721.075.955	149.531.379.045	4.006.665.461	42.576.775.203	0,015581292	N
39	POLY	1.036.464.652.260	(56.715.599.800)	(5.117.305.251)	(403.549.402.275)	0,407755381	M
40	RICY	4.041.751.090	10.338.928.547	586.321.807	15.332.141.838	-0,0345987	N
41	IKBI	40.294.161.202	(10.872.602.646)	10.326.237.867	1.539.258.219	0,061852881	M
42	JECC	31.185.987	42.468	1.474.366	14.584.846	0,02405645	G
43	KBLM	(29.131.616.568)	(1.425.830.435)	(1.471.973.290)	10.986.011.907	-0,057888714	N
44	SCCO	78.337.529.806	187.960.061.550	9.981.330.936	20.258.112.292	-0,096084089	N
45	VOKS	117.837.835.072	95.712.556.041	4.133.267.787	22.600.453.002	-0,002929642	N
46	AISA	667.030	619.246	23.847	59.087	-0,009790244	N
47	CEKA	(6.775.940.373)	4.091.011.897	19.618.268.113	16.110.057.340	-0,056591559	N
48	DLTA	4.958.287	(2.112.361)	5.226.617	23.324.755	-0,03085572	N

No.	Emiten	Δ Working Capital	Δ Cash	Δ Current Taxes Payable	Δ Dep & Amor	TATA	Kategori
49	ICBP	1.275.136	1.012.957	(31.160)	226.942	0,004361665	N
50	INDF	1.451.554	2.609.695	(48.923)	875.908	-0,037045655	N
51	MLBI	30.951	41.824	10.887	53.967	-0,062029975	N
52	ROTI	(78.325.789.608)	(72.324.333.489)	(9.150.452.655)	22.724.567.271	-0,025786614	N
53	SKLT	(914.914.202)	4.156.335.608	1.223.898.867	9.811.768.059	-0,075182394	N
54	HMSP	371.947	(1.139.436)	398.403	373.314	0,038173664	M
55	RMBA	(1.373.719)	(38)	(16.491)	87.489	-0,22808475	N
56	DVLA	77.427.261	4.015.095	3.415.945	15.232.445	0,058994191	M
57	INAF	(39.725.340.248)	12.499.462.925	5.867.630.967	10.652.591.969	-0,06166017	N
58	KAEF	133.609.238.488	(66.059.840.003)	17.582.635.914	26.525.433.767	0,086700106	M
59	KLBF	440.478.940.706	389.464.045.051	(38.348.399.678)	164.923.421.315	-0,009131625	N
60	PYFA	6.094.103.293	672.970.934	371.257.280	3.343.382.652	0,014457683	N
61	TSPC	251.614.039.718	210.443.353.050	3.081.223.176	126.849.468.340	-0,020882867	N
62	MBTO	249.322.769.311	176.660.172.608	(5.717.641.635)	5.114.467.545	0,135258093	M
63	MRAT	21.839.632.266	(17.258.241.568)	1.754.257.572	5.724.007.131	0,043387975	M
64	TCID	61.042.526.022	(39.242.209.933)	(158.364.607.959)	44.112.247.777	0,189710606	M
65	UNVR	(1.373.565)	18.384	242.852	1.166.155	-0,267207838	N
66	KDSI	26.160.737.069	(17.730.077.467)	2.544.317.624	16.041.097.208	0,04306811	M
67	LMPI	(26.666.577.868)	(22.382.241.577)	2.375.915.000	21.302.032.584	-0,04076755	N

(Sumber : Olah Data 2013)

Keterangan : (*) = saldo dalam tabel dinyatakan dalam Dollar (US \$), selebihnya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

N = *Non Manipulators*; G = *Grey*; M = *Manipulators*